

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TEMAN SEBAYA DAN
KONTROL DIRI TERHADAP MANAJEMEN PRIBADI
MAHASISWA PRODI MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UMSU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen*



Nama : Rika Wahyuni Hia
NPM : 1905160771
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Rabu, Tanggal 09 September 2023, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RIKA WAHYUNI HIA
N P M : 1905160771
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TEMAN SEBAYA DAN KONTROL DIRI TERHADAP MANAJEMEN PRIBADI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UMSU

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Zulaspan Tupti, SE.M.SI)

(Dody Firman, SE.,M.M)

Pembimbing

(Muslih, SE., M.Si)

Ketua

Sekretaris

(Assoc.Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si) & (Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

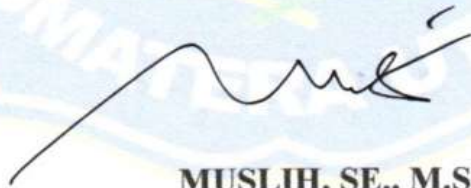
Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : **RIKA WAHYUNI HIA**
NPM : **1905160771**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TEMAN SEBAYA
DAN KONTROL DIRI TERHADAP MANAJEMEN
PRIBADI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UMSU**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2023

Pembimbing



MUSLIH, SE., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rika Wahyuni Hia
 NPM : 1905160771
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Dosen Pembimbing : Muslih, SE., M.Si
 Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	-Membaca pro dan con yg & kaitan ke Mhs.	11/8.23	
Bab 2	Bab. ushul ulul kuran kuran kuran ushul kuran & BAB. III	11/8.23	
Bab 3	-Membaca sampel dan populasi & jenis data kuantitatif kuantitatif	11/8.23	
Bab 4	-hasil output SPSS kuantitatif kuantitatif kuantitatif	28/8.23	
Bab 5	-kelayakan pengujian kelayakan kelayakan	28/8.23	
Daftar Pustaka	Referensi kuantitatif kuantitatif kuantitatif	11/8.23	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ala ushul kelayakan kelayakan kelayakan	28/8.23	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Agustus 2023
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si


MUSLIH, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rika Wahyuni Hia
NPM : 1905160771
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Juni 2023
Pembuat Pernyataan



RIKA WAHYUNI HIA

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Rika Wahyuni Hia
1905160771

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 242 mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 242 orang dengan menggunakan sampel jenuh. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen pribadi. Sementara pengujian secara parsial membuktikan variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sedangkan secara parsial membuktikan variabel Teman Sebaya dan Kontrol diri berpengaruh tidak signifikan terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Kata kunci: *Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Kontrol Diri dan Manajemen Pribadi*

ABSTRACT

***The Influence of Financial Literacy, Peers and Self-Control on
Personal Management of Management Study Program
Students Faculty of Economics and Business***

**Rika Wahyuni Hia
1905160771**

***Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Captain Mukhtar Basri Street No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238***

This research was conducted with the aim of knowing the effect of Financial Literacy, Peers and Self-Control on Personal Management of Management Study Program Students, Faculty of Economics and Business. The population in this study amounted to 242 management study program students in the faculty of economics and business and the sample used in this study was 242 people using a saturated sample. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination. The results of the study indicate that the independent variables in this study have a significant simultaneous effect on personal management. While partial testing proves that the Financial Literacy variable has a significant effect on the Personal Management of Management Study Program Students at the Faculty of Economics and Business. While partially proving that the variables Peers and self-control have no significant effect on the Personal Management of Students of the Management Study Program, Faculty of Economics and Business.

Key words: Financial Literacy, Peers, Self-Control and Personal Management

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunianya yang tiadatara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul " Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. “

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, walaupun masih jauh dari kesempurnaan segala saran dan kritikan yang membangun dari pembaca dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu, Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Tersayang Abdul Rahim Hia dan Ibunda Tercinta Surianah yang memberikan kasih sayang dan banyak dukungan berupa materi, doa, dan juga semangat kepada saya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.;
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Januri S.E., M.M., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.;
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.;
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., MBA., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.;
6. Bapak Jasman Syarifuddin S.E., M. Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muslih, SE., M.S.i., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan Seluruh pegawai Biro Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya pada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan, penulis hanya dapat memanjatkan doa, semoga bantuan yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Medan, Agustus 2023
Penulis

Rika Wahyuni Hia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	15
1.6.1 Manfaat Teoritis	15
1.6.2 Manfaat Praktis	15
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1. Kajian Teoritis	16
2.1.1. Manajemen Pribadi	16
2.1.1.1. Pengertian Manajemen Pribadi.....	16
2.1.1.2. Komponen – Komponen Manajemen Pribadi	19
2.1.1.3. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pribadi	21
2.1.1.4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pribadi	23
2.1.1.5. Indikator Manajemen Pribadi	25
2.1.2. Literasi Keuangan	27
2.1.2.1. Pengertian Literasi Keuangan	27
2.1.2.2. Faktor – Faktor Literasi Keuangan	29
2.1.2.3. Aspek – Aspek Literasi Keuangan	31
2.1.2.4. Indikator Literasi Keuangan	33
2.1.3. Teman Sebaya	36
2.1.3.1. Pengertian Teman Sebaya	36
2.1.3.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Teman Sebaya	37
2.1.3.3. Ciri – Ciri Teman Sebaya	40
2.1.3.4. Indikator Teman Sebaya.....	43
2.1.4. Kontrol Diri	46
2.1.4.1. Pengertian Kontrol Diri	46
2.1.4.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri	47
2.1.4.3. Indikator Kontrol Diri.....	49
2.2. Kerangka Konseptual.....	51
2.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Pribadi....	51

2.2.2. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Manajemen Pribadi	52
2.2.3. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Manajemen Pribadi.....	53
2.2.4. Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan KontrolDiri Terhadap Manajemen Pribadi	54
2.3. Hipotesis Penelitian	56
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	57
3.2 Defenisi Operasional Variabel	57
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	60
3.3.1 Tempat Penelitian	60
3.3.2 Waktu Penelitian	60
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	61
3.4.1 Populasi Penelitian	61
3.4.2 Sampel Penelitian	61
3.5 Teknik Pengumpulan Data	62
3.5.1. Uji Validitas	63
3.5.2. Uji Reliabilitas	66
3.6 Teknik Analisis Data	67
3.7 Uji Hipotesis	71
3.8 Koefesien Determinasi	73
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	75
4.1.1. Deskripsi Data	75
4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian	76
4.2. Hasil Analisis Data	86
4.2.1. Pengujian Asumsi Klasik	86
4.2.2. Regresi Linear Berganda.....	91
4.2.3. Pengujian Hipotesis.....	93
4.2.4. Koefesien Determinasi	98
4.3. Pembahasan	99
4.3.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Pribadi	99
4.3.2. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Manajemen Pribadi...	100
4.3.3. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Manajemen Pribadi	101
4.3.4. Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Pribadi	102
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Kesimpulan	104
5.2. Saran	105
5.3. Keterbatasan Penelitian	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Prasurvey Literasi Keuangan	5
Tabel 1.2 Prasurvey Teman Sebaya	8
Tabel 1.3 Prasurvey Kontrol Diri	11
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	61
Tabel 3.2 Skala Likert	63
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas	64
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas	67
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	75
Tabel 4.2 Skor Angket Manajemen Pribadi (Y)	77
Tabel 4.3 Skor Angket Literasi Keuangan (X1)	79
Tabel 4.4 Skor Angket Teman Sebaya (X2)	82
Tabel 4.5 Skor Angket Kontrol Diri (X3)	84
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas	89
Tabel 4.7 Uji Glejser	90
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	91
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)	94
Tabel 4.10 Hasil Uji Statisti F (Simultan)	96
Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Hubungan Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Pribadi terhadap Manajemen Pribadi	55
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas	87

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Praktik manajemen keuangan pribadi pada umumnya digunakan orang untuk suatu proses menangani kebutuhan keuangan mereka. Biasanya praktik manajemen keuangan pribadi dikaji melalui suatu sikap, karakter, dan perilaku keuangan seseorang yang meliputi tingkat hutang pribadi, bantuan di pasar saham, kemampuan yang efektif dalam menangani ataupun meningkatkan kekayaan, serta kemampuan dalam menghitung aset dengan biaya yang relatif rendah (Ansar, Karim, Osman, & Fahmi, 2019).

Manajemen keuangan dapat dikatakan sebagai salah satu cabang dari ilmu manajemen yang terkait dengan konsep perencanaan, pengaturan dan pengorganisasian uang dalam kehidupan sehari – hari. Penerapan konsep manajemen keuangan sangatlah penting dalam kehidupan individual serta kehidupan berorganisasi, terutama dalam berwirausaha dan berbisnis.

Manajemen keuangan sendiri, yang merupakan bagian penting dari ilmu manajemen, memiliki tujuan penting untuk mencapai tujuan melalui pengorganisasian fungsi – fungsi manajemen secara simultan dan sinergis, demi meminimalisir potensi terjadinya ketidakselarasan dalam proses pencapaian tujuan utama perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Menurut (Struwig & Plaatjes, 2007) dalam Wahyuni (2022) Pengetahuan manajemen keuangan pribadi sangat penting guna meningkatkan standar hidup seseorang agar menjadi lebih baik dan terarah di masa depan, namun akan ada masalah yang ditimbulkan jika seseorang tidak memiliki pendidikan tentang manajemen keuangan pribadi yang akan berdampak buruk pada kehidupan individu di rumah atau di pekerjaan.

Penelitian (Gitman & Joehnk, 1990) dalam Rangga (2020) dengan menggunakan “Perencanaan keuangan pribadi“ namun tetap gagal dalam mendefinisikannya dengan benar. Manajemen keuangan pribadi merupakan proses pencapaian tujuan keuangan secara pribadi melalui landasan ilmu manajemen keuangan yang terstruktur (Herlindawati, 2017). Dasar pembentuk perilaku ini didapat melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan (Leksono & Narsih, 2020). Oleh sebab itu, mahasiswa sebagai orang yang menempuh pendidikan seharusnya mampu dalam mengoptimalkan kemampuannya untuk mengelola uang.

Di zaman modern ini pengelolaan keuangan pribadi sangat mengimbangi gaya hidup seseorang seperti investasi, tabungan maupun berbisnis. Mahasiswa harus mempunyai keahlian dalam mengatur keuangan mereka, dan dengan mempelajari praktik manajemen keuangan pribadi akan membuat mereka mampu menambah kekayaan mereka sendiri dan dapat mengimbangi tata kelola keuangan secara lebih baik di masa teknologi yang sangat berkembang secara pesat di zaman modern ini.

Untuk mengetahui apakah mahasiswa mampu atau tidak mengoptimalkan kemampuannya dalam mengelola uang. Menurut Rosa (2020) faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi adalah literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya dan kontrol diri.

Adapun manajemen dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan ialah kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari kesalahan keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata atau rendahnya pendapat seseorang, kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam merencanakan posisi keuangan, seperti kesalahan dalam penggunaan kartu kredit dan tidak adanya pengelolaan keuangan. Keterbatasan kemampuan pengetahuan seseorang dapat menyebabkan *stress* dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian. Menurut (Krishna et al., 2010) memiliki literasi keuangan adalah salah satu hal untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas.

The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), merupakan sebuah organisasi kerjasama ekonomi internasional dengan tiga puluh negara yang menerima prinsip demokrasi perwakilan dan ekonomi pasar bebas. Menyimpulkan bahwa literasi keuangan ialah sebagai gabungan keahlian tentang pemahaman atau pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) penting dalam membuat keputusan keuangan dan akhirnya memahami cara pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik (OECD-INFE, 2011).

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Ningsih, 2021). Oleh karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu maupun masyarakat. Tujuannya agar mereka memiliki kesejahteraan finansial. Tingkat literasi keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat seperangkat pengetahuan, sikap dan perilaku, telah diasumsikan peran mendasar kemungkinan orang untuk membuat keputusan dalam asuransi, investasi, pegadaian, pasar modal serta simpanan dan pinjaman.

Permasalahan yang dialami pada mahasiswa umumnya adalah belum memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang kos atau tidak tinggal dengan orang tua. Mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua harus belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Pada dasarnya orang tua sudah memperkirakan kebutuhan mereka selama satu bulan. Namun, yang terjadi umumnya adalah dana mereka habis sebelum tanggal kiriman datang. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang baik dan adanya kebutuhan yang mendesak.

Berikut hasil prasurvei yang dilakukan peneliti mengenai literasi keuangan terhadap 10 Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU secara acak menggunakan kuesioner yang dibagikan secara offline. Adapun hasil survei yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1.1 Prasurvey Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya mengetahui manfaat dan cara melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan bijak.	70%	30%
2	Saya mengetahui manfaat dan cara menyusun rencana anggaran keuangan.	50%	50%
3	Saya memahami aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit dan cara menghitung suku bunga pinjaman.	50%	50%
4	Saya selalu membaca teliti dan memahami lembar perjanjian sewa atau hutang sebelum menandatangani.	60%	40%
5	Saya memahami manfaat asuransi dan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih jenis asuransi.	40%	60%

Berdasarkan hasil prasurvey pada tabel 1.1 prasurvey ini dijawab 10 orang mahasiswa prodi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Dapat terlihat bahwa Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU memahami manfaat asuransi dan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih jenis asuransi yaitu sebesar 40% diikuti mahasiswa mengetahui manfaat dan cara menyusun rencana anggaran keuangan dan mahasiswa memahami aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit dan cara menghitung suku bunga pinjaman sebesar 50%. Mahasiswa selalu membaca teliti dan memahami lembar perjanjian sewa atau hutang sebelum menandatangani sebesar 60% dan persentase yang paling tinggi pada mahasiswa mengetahui manfaat dan cara

melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan bijak sebesar 70%. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa memiliki literasi keuangan yang kurang baik.

Literasi mahasiswa tentang pengeluaran masih berada pada katagori rendah hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum dapat mengelola pengeluarannya dengan baik, dimana kebanyakan mahasiswa belum membuat rencana pembelanjaan atau budget yang sesuai dengan kebutuhan dan belum disiplin dalam membelanjakan pendapatannya, sehingga tergelincir dalam pola belanja yang melebihi target dan kemampuan belanja. Mahasiswa masih tergolong labil dalam prioritas dan keputusan konsumsi, dan cenderung lebih memuaskan diri sendiri.

Teman sebaya menjadi faktor lain yang mempengaruhi manajemen pribadi. Lingkungan kampus tidak terlepas dari dunia remaja, di kampus mahasiswa bertemu dengan teman - temannya, bermain dengan teman - temannya, belajar bersama, dan berinteraksi dengan teman - temannya. Tidak hanya di kampus, di rumah pun mahasiswa bergaul dengan teman sebayanya. Lingkungan teman sebaya tidak terlepas dari kehidupan seorang remaja. Teman sebaya juga dapat meningkatkan perilaku konsumsi mahasiswa, dengan adanya lingkungan pertemanan, akan menimbulkan keselarasan dalam hubungan mereka seperti membeli suatu produk yang lagi *trending* saat ini, menonton film terbaru yang keluar saat ini sehingga dapat mengakibatkan perilaku konsumtif yang tinggi. Hal ini dapat terjadi pada mahasiswa baru ataupun mahasiswa kost yang sedang beradaptasi dilingkungan sekitar dengan mencari hubungan pertemanan,

sehingga dengan adanya ikatan yang akan dijalan oleh mereka, mahasiswa tersebut akan melakukan upaya untuk menyesuaikan dirinya oleh lingkungan teman barunya seperti, menyesuaikan gaya pakaian yang dipakai, menyesuaikan selera makanan, menyesuaikan hobi yang dimilikinya dan sebagainya. Sehingga hal inilah yang dapat menciptakan hubungan yang semakin erat terhadap lingkungan sebayanya, yang kemudian menyebabkan keterikatan satu sama lainnya yang dapat mengakibatkan meningkatnya perilaku konsumtif seseorang. Hal tersebut banyak terjadi pada lingkungan anak kost yang berasal dari luar kota, dengan adanya komunikasi dan menghabiskan waktu luangnya dengan lingkungan teman sebaya, dapat menciptakan hubungan timbal balik yang berpengaruh pada individu dengan individu lainnya yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seorang mahasiswa tersebut.

Menurut (Dewi et al., 2017) dalam Suyazi (2022) permasalahan yang terdapat di lingkungan mahasiswa adalah mahasiswa berupaya untuk menarik perhatian lingkungan teman sebayanya agar dapat diterima dan mendapat pujian dari teman - temannya. Sehingga mereka berlomba - lomba untuk mengikuti gaya *fashion* yang saat ini sedang *trending* ataupun memiliki barang - barang mewah yang dapat mengubah sikap dan perilakunya seperti menimbulkan kepercayaan diri pada saat berada di lingkungan teman sebayanya.

Berikut hasil prasurvey yang dilakukan peneliti mengenai teman sebaya pada 10 Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

secara acak menggunakan kuesioner yang dibagikan secara offline. Adapun hasil survei yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1.2 Prasurey Teman Sebaya

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Selalu bercerita / berdiskusi dengan teman sebaya mengenai <i>fashion</i> , film dan kafe yang lagi <i>trending</i> dan menarik.	80%	20%
2	Bersaing dengan teman dengan mengikuti trend gaya kekinian.	90%	10%
3	Merasa yang paling benar dalam berpendapat dengan teman.	80%	20%
4	Berteman dengan orang yang mengikuti <i>trend</i> kekinian.	50%	50%
5	Saya mengikuti gaya <i>fashion</i> dan sifat kepribadian seorang teman.	80%	20%

Dari hasil prasurey teman sebaya pada tabel 1.2 diatas, prasurey ini dijawab 10 orang mahasiswa prodi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Adapun masalah – masalah yang ditemukan yaitu mahasiswa yang berteman dengan orang yang mengikuti *trend* kekinian sebesar 50%. Diikuti mahasiswa Selalu bercerita / berdiskusi dengan teman sebaya mengenai *fashion*, film dan kafe yang lagi *trending* dan menarik dan mahasiswa merasa yang paling benar dalam berpendapat dengan teman serta mahasiswa mengikuti gaya *fashion* dan sifat kepribadian seorang teman memiliki persentase sebesar 80%. Persentase

paling tinggi pada mahasiswa bersaing dengan teman dengan mengikuti trend gaya kekinian sebesar 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya ada pengaruh pada mahasiswa.

Namun hal ini dapat berdampak pada lingkungan sosial yang dapat menimbulkan kesenjangan antar sesama mahasiswa yang awalnya ingin beradaptasi dengan lingkungannya namun mereka merasa tidak dapat bergaul dan menarik diri terhadap lingkungan teman sebayanya bahkan mereka merasa tidak percaya diri karena mereka tidak mampu untuk mengikuti pergaulan seperti teman - temannya.

Dan kontrol diri menjadi menjadi faktor penting dalam manajemen pribadi. Jika mahasiswa dapat mengontrol diri dalam aktivitas ekonomi dan transaksi keuangan, maka pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akan lebih baik. Berbagai masalah keuangan yang terjadi di kalangan mahasiswa disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang mengontrol dirinya dalam aktivitas ekonomi. Dengan memiliki kemampuan kontrol diri yang tinggi, seorang individu dapat memperoleh cara yang tepat dalam berperilaku di segala situasi.

(Haryani & Herwanto, 2015) mengatakan bahwa kontrol diri dapat membantu individu untuk menentukan pilihan yang tepat saat menghadapi keinginan, meskipun saat itu muncul pikiran dan ide buruk di kepalanya.

Menurut (Nofsinger, 2005) dalam Lewar (2020) mengatakan bahwa seorang individu mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uangnya secara berlebihan atau dengan kata lain

membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga kontrol diri berhubungan dengan mengelola keuangan secara lebih baik. Pada dasarnya dalam sebuah pengelolaan keuangan menuntut pribadi setiap individu mempunyai pola hidup yang lebih mengutamakan prioritas sehingga akan terhindar dari pola hidup konsumtif dan pemborosan.

Permasalahan yang dialami pada mahasiswa mengenai kontrol diri adalah sebelum mahasiswa memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku, keputusan tersebut tidak pikirkan terlebih dahulu. Ketika individu mempunyai kontrol diri yang baik, maka akan mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik dan mempunyai niat untuk menabung. Kontrol diri dalam mengelola keuangan sangat diperlukan. Mahasiswa lebih berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki, seperti mempertimbangan terlebih dahulu sebelum membeli sesuatu agar terhindar dari perilaku konsumtif (Hendra & Afrizal, 2020)

Berikut hasil prasurvei yang dilakukan peneliti mengenai kontrol diri terhadap 10 Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU secara acak menggunakan kuesioner yang dibagikan secara offline. Adapun hasil survei yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1.3 Prasurey Kontrol Diri

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya selalu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan.	70%	30%
2	Saya selalu menahan diri untuk membeli barang yang saya inginkan tetapi kurang dibutuhkan.	80%	20%
3	Konsumsi barang atau jasa yang saya lakukan sesuai dengan perencanaan anggaran pengeluaran.	90%	10%
4	Membeli suatu barang menunggu sampai saat ada program diskon, pameran, dan sejenisnya untuk menghemat uang.	40%	60%
5	Tingkat pengeluaran pribadi selalu lebih kecil dari tingkat pendapatan.	60%	40%

Dari hasil prasurey kontrol diri pada tabel 1.3 diatas, prasurey ini dijawab 10 orang mahasiswa prodi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Adapun masalah – masalah yang ditemukan yaitu mahasiswa yang membeli suatu barang menunggu sampai saat ada program diskon, pameran, dan sejenisnya untuk menghemat uang sebesar 40% diikuti mahasiswa dengan tingkat pengeluaran pribadi selalu lebih kecil dari tingkat pendapatan sebesar 60%. Mahasiswa selalu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan sebanyak 70%. Mahasiswa selalu menahan diri untuk membeli barang yang saya inginkan tetapi kurang dibutuhkan sebesar 80% dan persentase paling tinggi pada mahasiswa dengan konsumsi barang atau jasa yang saya lakukan sesuai dengan perencanaan

anggaran pengeluaran yakni sebesar 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kontrol diri yang kurang baik.

Dengan kondisi keuangan yang tidak memadai untuk sebisa mungkin mahasiswa tersebut mengikuti arus modernitas yaitu melalui penggunaan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dandanan yang sesuai dengan *style* saat ini agar tercipta suatu *image* sebagai mahasiswa yang berkelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan yang efisien. Seandainya mereka tahu bagaimana cara mengelola keuangan yang tepat maka mereka tidak akan melakukan hal - hal tersebut yang menyebabkan bertindak lebih boros.

Berdasarkan uraian di atas terkait faktor - faktor yang mempengaruhi manajemen pribadi mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UMSU, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Teman sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pemahaman pengetahuan keuangan yang masih tergolong kurang terliterasi belum mendapatkan pembelajaran khusus untuk mengatur keuangan yang dimilikinya dengan baik.
2. Lingkungan teman sebaya yang dimiliki oleh mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UMSU dapat menyebabkan perilaku konsumtif.
3. Masih ada mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UMSU yang belum mampu mengontrol dirinya dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terhindar dari pembahasan yang lebih luas, maka penulis membatasi masalah. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas permasalahan tentang Literasi Keuangan, Teman sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Pribadi Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU?

2. Apakah ada pengaruh Teman sebaya terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU?
3. Apakah ada pengaruh Kontrol Diri terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU?
4. Apakah ada pengaruh Literasi Keuangan, Teman sebaya dan Kontrol Diri secara simultan terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Teman sebaya terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kontrol Diri terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Teman sebaya dan Kontrol Diri secara simultan terhadap Manajemen

Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu dan bidang manajemen sumber daya manusia sebagai referensi bila diadakan penelitian lebih lanjut khususnya pada pihak yang ingin mempelajari mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Teman sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam menggali serta mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang Literasi Keuangan, Teman sebaya, Kontrol Diri dan Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

b. Bagi Mahasiswa

Bagi karyawan di suatu perusahaan, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana masukan, kritik maupun saran dan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan agar lebih baik dan lebih maksimal ke depannya yang berhubungan

dengan Literasi Keuangan, Teman sebaya dan Kontrol Diri terhadap Manaj.....
Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1. Manajemen Pribadi

2.1.1.1. Pengertian Manajemen Pribadi

Manajemen diri atau *self management* adalah kemampuan untuk mengendalikan diri baik secara mental maupun verbal dalam kaitannya dengan suatu tindakan yang akan dilakukan guna mendorong terhindarnya hal - hal yang tidak diinginkan.

Menurut (Handayani, 1992) dalam Safitri (2018) pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan ataupun pengawasan usaha - usaha para anggota organisasi dan semua penggunaan - penggunaannya. Pengelolaan keuangan merupakan teknik mengimbangi gaya hidup manusia seperti gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup produktif seperti investasi, menabung ataupun bisnis. Arti dari pengelolaan keuangan ini adalah suatu perencanaan, pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana dari perusahaan ataupun pribadi yang menerapkan prinsip- prinsip manajemen umum untuk sumber daya keuangan. Pengertian pengelolaan keuangan pribadi adalah segala

bentuk upaya kegiatan yang digunakan seseorang untuk menangani kebutuhan keuangan mereka seperti merencanakan keuangan seperti masa pensiun, peminjaman, dan pengelolaan uang tunai mereka untuk mencapai kesejahteraan *financial* (Natalia et al., 2019).

Praktik manajemen keuangan pribadi banyak dikaitkan dengan perencanaan keuangan keluarga (*financial planning*). Perencanaan keuangan pribadi / keluarga membutuhkan kecerdasan dalam memahami tujuannya. Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari - hari (Kholilah & Iramani, 2013) dalam ade dkk (2019). Besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan perkapita adalah pemicu munculnya *financial management behavior*.

Dalam pengelolaan keuangan pribadi, (Hasanudin, 2018) ada lima pemahaman dasar tentang manajemen keuangan pribadi yang harus dipahami, yaitu:

1) Menetapkan tujuan (*set goals*)

Tujuan Anda bisa menjadi apa pun yang Anda inginkan, tetapi Anda harus mengidentifikasi, mengukur, dan memprioritaskannya. Pikirkan tentang menimbang tujuan jangka pendek anda lebih berat daripada jangka panjang.

2) Membuat arus kas induk (*master cash flow*)

Luangkan waktu membuat arus kas untuk mendapatkan pegangan atas biaya bulanan termasuk utang pinjaman, tagihan kartu kredit, dan kewajiban lainnya. Dengan memahami arus kas, Anda dapat berdisiplin sehingga ketika penghasilan tambahan masuk, Anda dapat menyimpannya untuk mencapai tujuan.

3) Siapkan dana darurat (*build emergency savings*)

Memiliki dana darurat yang dapat mencakup 3 sampai 6 bulan biaya hidup sangat penting. Jika Anda kehilangan pekerjaan atau kebutuhan medis muncul, dana darurat akan sangat berguna.

4) Menabung untuk mencapai tujuan (*save for goals*)

Tujuan jangka panjang seperti pensiun, membutuhkan mengambil beberapa risiko. Bahkan jika anda tidak dapat menyimpan banyak uang dalam rekening pensiun, cobalah berkontribusi cukup untuk mendapatkan uang tambahan itu. Anda punya banyak waktu sebelum pensiun jadi dengan mulai menabung sekarang, anda bisa memanfaatkan *compounding* untuk menumbuhkan *asset*.

5) Konsisten (*find consistency*)

Bangun kebiasaan keuangan yang baik yang akan tumbuh bersama Anda ketika hidup menjadi lebih rumit, dan itu mungkin akan terjadi. Ketika anda maju dalam karir atau bekerja, anda juga akan dapat menyisihkan lebih banyak uang untuk mencapai tujuan besar tersebut.

Memahami keuangan pribadi dan mengembangkan kebiasaan yang baik adalah kunci keberhasilan manajemen keuangan pribadi jangka pendek dan panjang.

Adapun pentingnya pelatihan manajemen keuangan pribadi menurut (Rangga, 2020) menguraikan bahwa:

- 1) Dapat memperoleh salah satu keterampilan hidup yang baik.
- 2) Memperoleh keterampilan kewirausahaan.
- 3) Diinformasikan secara *financial*.
- 4) Memiliki keunggulan *financial* dibandingkan yang lain.
- 5) Mampu mengambil tanggung jawab pribadi untuk masa depan keuangan mereka.

Dengan melihat hal yang diuraikan dalam pelatihan pengelolaan keuangan diatas maka keuntungan ini dapat membuat pengetahuan dalam manajemen keuangan pribadi menguntungkan bagi setiap individu yang menerapkannya.

2.1.1.2. Komponen – Komponen Manajemen Pribadi

Manajemen diri atau *self management* adalah kemampuan individu untuk mengenali dan mengontrol dirinya sehingga ia bisa mengelola orang lain atau berbagai sumber daya guna mengatur dan membuat realitas sesuai dengan visi dan misi hidup individu tersebut.

(Rangga, 2020) memaparkan ada beberapa komponen pada praktik manajemen keuangan pribadi, diantaranya :

- 1) Merencanakan keuangan pribadi.
- 2) Mengelola keuangan pribadi.
- 3) Mengelola pengeluaran.
- 4) Melindungi penghasilan dan aset.
- 5) Merencanakan investasi.
- 6) Perencanaan pensiun.
- 7) Perencanaan perumahan.

Sedangkan menurut Ade Dkk (2019) ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam perilaku manajemen keuangan seseorang, yaitu :

- 1) Konsumsi (*Consumption*)
- 2) Arus kas (*Cash - flow Management*),
- 3) Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)
- 4) Credit Management.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen – komponen ini diturunkan menggunakan analisis konten dimana analisis konten merupakan pengumpulan dan analisis konten teks, seperti sebuah teks yang dapat

ditulis, diucapkan maupun secara visual atau dengan kata lain pesan yang terkandung dalam bentuk kata, makna, simbol, atau tema.

2.1.1.3. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pribadi

Pada dasarnya tujuan keuangan merupakan upaya melakukan sebuah perencanaan keuangan yang ingin dicapai individu guna menciptakan kondisi keuangan yang sejahtera dalam meraih kesuksesannya di kemudian hari. menurut (Lestari, 2020) tujuan keuangan terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

1) Tujuan Keuangan Jangka Pendek

Tujuan keuangan yang dapat dicapai dalam kurun waktu sekitar 0 sampai dengan satu tahun.

2) Tujuan Keuangan Jangka Menengah

Tujuan keuangan ini membutuhkan waktu lebih dari satu tahun dan waktu maksimal sampai 10 tahun

3) Tujuan Keuangan Jangka Panjang

Tujuan keuangan ini membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu kurun waktu lebih dari 10 tahun.

Tujuan dari perencanaan keuangan sangat erat kaitannya dengan siklus keuangan pribadi, Menurut Keown dalam (Mahadewi, 2016) ada tiga jenis tahapan dalam siklus keuangan pribadi yaitu awal kehidupan, persiapan pensiun, dan masa pensiun.

- 1) Tahapan awal kehidupan merupakan tahap dimana Anda dan keluarga mengumpulkan kekayaan atau aset. Pada tahap ini perencanaan tujuan keuangan diarahkan kepada pembelian rumah, investasi, pembelian asuransi dan pemenuhan atas tujuan keuangan jangka pendek dan menengah lainnya.
- 2) Persiapan pensiun, fokus tujuan keuangan dari tahap ini adalah upaya untuk mencapai rencana yang ingin dijalankan di hari tua dan menciptakan kekayaan. Pada tahapan ini, diharapkan kebutuhan keuangan seperti pembelian rumah dan biaya pendidikan anak sudah dapat tercapai.
- 3) Masa pensiun, fokus utama dari tujuan keuangan diarahkan kepada pemeliharaan kekayaan manajemen aset. Kebutuhan atas perencanaan dana untuk kesehatan menjadi salah satu fokus di masa pensiun.

(Catriana, 2020) ada lima manfaat pada pengelolaan keuangan Pribadi yang bisa dinikmati dalam pengelolaan keuangan yang baik, yaitu :

- 1) Anda dapat mengetahui posisi keuangan anda seperti membuat daftar semua Pengeluaran anda dalam kategori yang lebih luas.
- 2) Membantu seseorang dalam menyesuaikan pengeluarannya.

- 3) Dapat belajar tentang Batasan kapasitas tabungan.
- 4) Dapat menetapkan tujuan yang realistis.
- 5) Dapat mengelola arus kas yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen diri bermanfaat untuk melepaskan stress, kecemasan, kemarahan, ketakutan, dendam, sakit hati. Manajemen diri juga sanggup menghilangkan rasa sakit dan penyakit serta penyembuhan sendiri. Manajemen diri yang baik akan sanggup meningkatkan kreativitas seseorang.

2.1.1.4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pribadi

Menurut Ida dan Cinthia (2010) bahwa seseorang yang memiliki financial management cenderung membuat anggaran perencanaan keuangan, menghemat uang dalam pengeluaran yang tidak penting dan mengontrol belanja. Kemampuan mengelola keuangan yang baik akan mampu mencukupi kebutuhan hidup setiap hari dan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung guna untuk keperluan di masa depan. Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu::

1) Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama yang menyebabkan kegagalan dalam mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana. Untuk menunjang pengelolaan keuangan

yang baik dan bijaksana maka perlu ditanamkan tingkat pengetahuan keuangan sejak dini

2) Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian keuangan yang sudah dialami sejak lama atau baru terjadi. Apabila individu terjadi keuangan yang buruk, maka dapat mengevaluasi menjadi lebih baik lagi dari yang sudah terjadi. Dari pengalaman keuangan juga dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan

3) Sikap Keuangan

Menurut Irine dan Lady (2016) sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, seperti perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Setiap individu dapat membangun sikap keuangan berdasarkan pengalaman dan keadaan yang telah dialaminya.

4) Tingkat Pendidikan

Dengan adanya pendidikan formal yang memadai, maka individu akan lebih mudah untuk memperoleh pengetahuan keuangan. Dalam memperoleh

pengetahuan yang baik individu dapat memahami tentang pengelolaan keuangan yang bijaksana saat mengambil keputusan keuangan.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap manajemen keuangan pribadi.

2.1.1.5. Indikator Manajemen Pribadi

Indikator manajemen pribadi menurut (Dew & Xiao, 2011) menyebutkan bahwa manajemen pribadi dibagi menjadi empat aspek, yaitu sebagai berikut:

1) Konsumsi

Perilaku manajemen keuangan seseorang bisa dilihat dari bagaimana kegiatan yang dilakukan seseorang untuk konsumsinya, apa saja yang dibeli dan mengapa seseorang membelinya.

2) Arus kas

Arus kas adalah indikator utama dalam kesehatan keuangan yaitu bagaimana seseorang mampu mengukur kemampuannya untuk membayar segala biaya yang ditanggungnya, dan manajemen arus kas yang baik merupakan tindakan penyeimbang pemasukan ataupun pengeluaran keuangan.

3) Tabungan dan Investasi

Tabungan bisa dikatakan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam waktu tertentu dan uang harus disimpan, itu berguna untuk dipakai dikemudian hari karena seseorang tidak akan tahu apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Investasi adalah upaya dalam mengakumulasi kekayaan untuk menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian.

4) *Credit Management*

Cara bagaimana mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai kredit tersebut lunas. Ataupun kemampuan seseorang dalam pemanfaatan hutang agar tidak membuat anda mengalami krisis keuangan atau sampai mengalami kebangkrutan.

Sedangkan menurut (Putri, 2020) faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi yaitu :

1) Literasi keuangan

Literasi keuangan dikalangan mahasiswa cukup mempengaruhi literasi keuangan di Indonesia. Pembelajaran tentang literasi keuangan sejak dini akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami, menilai dan bertindak dalam mengelola keuangan yang pas - pasan (terbatas).

2) Gaya hidup

Gaya hidup turut mempengaruhi pengelolaan keuangan dikalangan mahasiswa, hal ini bisa terlihat dari tindakan atau aktivitas mereka dalam memanfaatkan media sosial berupa *online shop* untuk menghabiskan waktunya sehari-hari

3) Uang saku

Uang saku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yang sering timbul pada mahasiswa. Mahasiswa belum memiliki pendapatan, sehingga untuk mencukupi kebutuhan sehari - hari masih mengandalkan kiriman uang saku dari orang tua.

4) *Gender*

Gender juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam hal pengelolaan keuangan, laki-laki dan perempuan berbeda dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk mengendalikan diri baik secara mental maupun verbal dalam kaitannya dengan suatu tindakan yang akan dilakukan guna mendorong terhindarnya hal-hal yang tidak diinginkan.

2.1.2. Literasi Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan, sedangkan menurut Lusardi & College (2005) dalam gunawan,dkk (2019), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, dan lebih spesifiknya yaitu globalisasi dalam bidang keuangan. Literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan tentang produk-produk keuangan, lembaga keuangan, dan konsep mengenai keterampilan dalam mengelola keuangan (Xu & Bilal, 2012) dalam Muslih (2019), sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. *The President Advisory Council on Financial Literacy* (FPACL, 2008) dalam Yoong & Hung (2009), mendefinisikan *Financial Literasi: the ability to use knowledge and skills to manage financial resources effectively for a lifetime of financial well-being* (literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan). Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang keuangan dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut untuk mencapai kesejahteraan. Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan adalah serangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa literasi keuangan adalah mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk – produk keuangan, institusi keuangan, dan konsep mengenai keterampilan keuangan

2.1.2.2. Aspek - Aspek Literasi Keuangan

Programme for International Student Assesment / PISA Thomson (2014) dalam muslih (2019) mengelompokkan aspek - aspek Literasi keuangan sebagai berikut:

1) Uang dan Transaksi

Uang dan transaksi merupakan aspek inti dari literasi keuangan. Aspek ini termasuk akan perbedaan bentuk dan tujuan uang serta penanganan transaksi moneter sederhana seperti pembayaran keperluan sehari-hari, belanja, nilai uang, kartu bank, cek, rekening bank dan mata uang.

2) Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan dan kemampuan untuk memonitor pendapatan dan biaya serta memanfaatkan pendapatan sumberdaya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan merupakan aspek kemampuan literasi

keuangan yang penting, pengelolaan pendapatan jangka pendek dan jangka panjang juga penting.

3) Risiko dan Keuntungan

Aspek ini berisi kemampuan untuk mengidentifikasi cara-cara untuk mengelola dan menyeimbangkan risiko

4) *Financial Landscape*

Aspek ini berkaitan dengan karakter dan fitur dari dunia keuangan. Hal ini termasuk mengetahui hak dan tanggung jawab dari konsumen dipasar keuangan dan lingkungan umum, serta implikasi utama kontrak keuangan.

Sedangkan menurut Tambunan (2022) :

1) *Will literate*

Yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2) *Sufficient literate*

Yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan

3) *Less literate*

Yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4) *Not literate*

Yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa, diharapkan mahasiswa dapat membuat keputusan keuangan dengan lebih baik sehingga perencanaan keuangan pribadi menjadi lebih optimal.

2.1.2.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan diperlukan agar masyarakat dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan peningkatan pendapatan tersebut tidak dihabiskan untuk hal-hal yang konsumtif, melainkan untuk investasi yang lebih produktif.

Faktor - faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa dalam Muslih (2019) adalah sebagai berikut:

1) Jenis kelamin

Perempuan tidak lebih memahami *financial literacy* dibandingkan laki-laki. Berbanding terbalik dengan penelitian yang menunjukkan bahwa wanita yang lebih memahami *financial literacy* dari pada laki-laki.

2) Pendidikan

Pendidikan ini dianggap sebagai *human capital* yang diharapkan dapat memberi efek terhadap kesejahteraan seseorang.

Sedangkan Menurut (Gunawan et al., 2020) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu sebagai berikut :

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya.

2) Perilaku orang tua

Perilaku orang tua adalah tindakan atau pun aktivitas yang dimiliki oleh orang tua itu sendiri kepada anaknya dan dipengaruhi oleh sikap, emosi, nilai, etika, dan kekuasaan.

3) Pendidikan keuangan

Pendidikan keuangan adalah pengetahuan yang benar mengenai cara penggunaan uang.

4) Pengalaman individu terhadap keuangan

Pengalaman seseorang dalam penggunaan keuangannya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan mengenai literasi keuangan sebagai dasar dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan sehingga memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan pribadinya yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilannya di masa depan

2.1.2.4. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan menurut Chen & Volpe (1998) dalam muslih (2019) menyebutkan bahwa literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek, yaitu sebagai berikut:

1) Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum

Ketika seseorang mengelola keuangan pribadinya maka mereka harus memahami pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang kemudian digunakan untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan yang efektif.

2) Tabungan dan pinjaman

Didalam aspek ini berkaitan dengan tabungan dan pinjaman. Secara umum tabungan yaitu sebagian pendapatan yang disisihkan untuk disimpan agar dapat digunakan dikemudian hari atau untuk keperluan mendesak lainnya. Selain itu, tabungan mendorong seseorang menjadi belajar untuk mengelola keuangannya dengan bijak. Misalnya ketika seorang mahasiswa menginginkan sesuatu ia akan berusaha menyisihkan uang sakunya untuk menabung agar dapat memenuhi keinginannya tersebut. Sedangkan pinjaman yaitu penyediaan uang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan baik konsumsi maupun hal mendesak lainnya, sehingga diperlukan pengetahuan cukup agar dapat mengelola pinjaman tersebut secara bijak. Jika seorang mahasiswa memiliki cukup pemahaman terkait dengan tabungan dan pinjaman, maka ia akan dapat mengontrol keuangannya dengan baik berusaha untuk mengalokasikan keuangannya dengan bijak sehingga dapat meminimalisir melakukan pinjaman.

3) Asuransi

Tujuan adanya asuransi yaitu untuk memberikan rasa aman, selain itu jika terjadi peristiwa yang tidak terduga misalnya kecelakaan, kehilangan,

kerusakan pada laptop atau alat elektronik lainnya akan mendapatkan ganti rugi atau mendapatkan keringanan biaya service.

4) Investasi

Investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk dikeluarkan pada saat ini dengan tujuan digunakan untuk masa depan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman literasi dengan baik akan berfikir untuk merencanakan keuangannya dimasa depan salah satunya dengan investasi. Misalnya dengan menyisihkan uang sakunya untuk membeli tiket pulang kampung, liburan, atau hal lain yang berguna dimasa depan. Hal tersebut dilakukan agar tidak membebani orang tua dan melatih kemandirian.

Sedangkan Menurut (Lusardi et al., 2014) indikator literasi keuangan seseorang adalah :

- 1) Menjaga catatan keuangan, misalnya selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran rumah tangga.
- 2) Perencanaan masa depan, termasuk perilaku seperti merencanakan pendapatan saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan, penggunaan asuransi.
- 3) Memilih produk keuangan, misalnya memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.

- 4) *Taying informed* (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi), misalnya orang-orang yang menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan.
- 5) Pengawasan keuangan termasuk hal - hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang, baik faktor dari menjaga catatan keuangan, perencanaan masa depan, memilih produk keuangan, *taying informed* dan pengawasan.

2.1.3. Teman Sebaya

2.1.3.1. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya dapat dikatakan sebagai lingkungan kedua dari lingkungan keluarga, dalam teman sebaya, hal - hal yang diperoleh sangat luas, terdapat hal baik dan buruk yang terdapat dalam lingkungan tersebut. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing anaknya.

Teman sebaya yaitu kelompok sebaya yang bermanfaat ketika individu - individunya dapat berkolaborasi dan berinteraksi. Interaksi dengan orang-orang dengan usia dan persamaan status sosial disebut lingkungan teman sebaya.

Seseorang lebih suka berinteraksi dengan pemikiran, impian, harapan dan keadaan yang sama.

Menurut (Louw & Louw, 2014) teman sebaya merupakan remaja yang usianya sederajat yang dapat memperoleh keterampilan sosial, seperti berkompromi, bersaing dan bekerja sama. Hubungan dengan teman sebaya juga berkontribusi pada pengembangan rasa diri anak dengan memberikan umpan balik mengenai kecakapan akademik, sosial dan emosional. Mendefinisikan lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang bukan anggota keluarga yang mempunyai usia sederajat yang berpotensi memiliki kedudukan yang sama dalam melakukan berbagai hal dalam kelompoknya.

Dari penjelasan pengertian para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa teman sebaya suatu ruang lingkup sosial yang mempunyai kesamaan dengan lingkungan keluarga termasuk didalamnya menjalin hubungan untuk berinteraksi dengan individu - individu yang memiliki status dan umur yang sama.

2.1.3.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Teman Sebaya

Teman sebaya adalah individu yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikir yang hampir sama. Menurut (Mappiare, 1982) dalam Suyazi (2022) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi teman sebaya, yaitu seperti berikut :

- 1) Penampilan.
- 2) Intelektual.

- 3) Sikap.
- 4) Pribadi.
- 5) Kebiasaan.

Penjelasan faktor-faktor diatas yaitu sebagai berikut :

1) Penampilan

Memiliki kepribadian yang bagus, berpakaian rapi dan komunikatif dalam mengurus kegiatan berkelompok.

2) Intelektual

Memiliki ide dan wawasan yang luas, memprioritaskan kepentingan kelompok.

3) Sikap

Memiliki sikap sopan santun, fokus pada orang lain, selalu sabar serta dapat bertahan dalam kondisi yang kurang menyenangkan, suka memberikan informasi kepada teman - teman lain.

4) Pribadi

Memiliki sifat jujur yang dapat dipercaya semua orang, bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan, menaati peraturan yang ada, serta dapat beradaptasi dalam situasi lingkungan sosial.

5) Kebiasaan

Selalu bekerjasama dalam melakukan kegiatan bersama-sama.

Sedangkan menurut (Semiawan, 1998) dalam Qoniatuzzahroh (2018) adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan teman sebaya sebagai berikut :

- 1) Kesamaan usia
- 2) Situasi
- 3) Keakraban
- 4) Ukuran kelompok
- 5) Perkembangan kognitif

Penjelasan faktor-faktor diatas yaitu sebagai berikut :

- 1) Anak yang memiliki kesamaan usia dengan anak lain akan memiliki kesamaan pula dalam hal minat, topik pembicaraan serta aktivitas- aktivitas yang mereka lakukan. Hal-hal tersebut memungkinkan anak-anak untuk menjalani hubungan

yang lebih baik dan erat dengan anak yang memiliki tingkat usia yang sama dengannya.

- 2) Situasi atau keadaan memiliki imbas dalam menentukan sesuatu yang akan dimainkan secara bersama-sama dengan teman sebayanya. Sebagai contoh, jika mereka berada dalam lapangan terbuka, mereka akan terdorong untuk menggunakan permainan yang bersifat kooperatif dan tak luput dari penggunaan simbol atau orang. Saat anak berada dengan temannya dengan jumlah yang cukup banyak, anak akan lebih terdorong dengan melakukan permainan yang kompetitif, dibandingkan permainan kooperatif.
- 3) Keakraban dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungan sosial, termasuk hubungan dengan teman sebaya. Anak akan merasa canggung jika diharuskan bekerja sama dengan teman sebaya yang kurang begitu akrab, sehingga jika diharuskan mereka melakukan kerja sama, maka masalah yang akan dihadapi akan terselesaikan dengan kurang baik dan efisien.
- 4) Jumlah anak yang saling berinteraksi juga dapat mempengaruhi hubungan teman sebaya. Semakin besar jumlah anak yang terlibat dalam suatu pergaulan dalam kelompok, interaksi yang terjadi akan semakin rendah, kurang akrab, kurang fokus, dan kurang memberikan pengaruh.
- 5) Perkembangan kognitif dalam hal ini merupakan keterampilan menyelesaikan masalah. Semakin baik kemampuan kognitif yang dimiliki anak, yang berarti semakin pandai seorang anak dalam membantu anak lain dalam memecahkan permasalahan dalam kelompok teman sebaya, maka persepsi anak lain

kepadanya akan semakin positif. Dengan demikian mereka cenderung menunjuk anak tersebut sebagai pemimpin dalam kelompok.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan suatu kelompok orang yang usia dan statusnya sama yang menginginkan kehidupan yang bebas dalam upaya mencari jati diri. Biasanya kelompok ini terbentuk pada usia remaja dan sangat berpengaruh kepada tingkah laku seorang siswa karena teman sebaya merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh seseorang setelah keluarga.

2.1.3.3. Ciri – Ciri Teman Sebaya

Secara umum dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah orang yang memiliki status, pemikiran, usia, dan tingkat kedewasaan yang hampir sama. Menurut (Santosa, 2006) dalam Suyazi (2022) menyatakan ciri - ciri teman sebaya, yaitu :

- 1) Struktur organisasi yang tidak jelas.
- 2) Bersifat sementara.
- 3) Mengajarkan kebudayaan yang luas.
- 4) Anggotanya terdiri dari individu yang sebaya

Penjelasan diatas yaitu seperti :

- 1) Struktur organisasi yang tidak jelas

Lingkungan ini dibuat tidak sengaja, semua kelompok berkedudukan sama.

2) Bersifat sementara

Lingkungan bersifat sementara, anggota yang tidak sesuai dengan kesamaan lingkungan ini atau berbeda visi dapat memisahkan dan keluar dari lingkungan tersebut.

3) Mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas

Mengajarkan tentang kebudayaan yang saat ini lagi trending, yang lagi hits dalam lingkungan pergaulan. Sehingga akan menimbulkan kebiasaan dalam lingkungan ini.

4) Anggotanya terdiri dari individu yang sebaya

Dengan adanya persamaan usia, hobi, hubungan pertemanan yang erat, sehingga terbentuklah lingkungan teman sebaya yang dapat melakukan kegiatan aktivitas seorang individu dengan lainnya secara bersama - sama.

Sedangkan menurut Sinay (2017), teman sebaya memiliki ciri atau karakteristik, antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Keinginan meniru

Seseorang meniru orang lain dan menjadikan peniruan tersebut menjadikan sebuah tren. Seseorang merasa harus mengikuti peniruan tersebut, karena hal ini mampu meningkatkan rasa percaya diri.

2) Bergabung untuk menghindari konflik

Seseorang berusaha menghindari konflik, sehingga ia memutuskan untuk mendekati kelompok teman. Jika telah berhasil mendekati dan bergabung dengan kelompok tersebut. Maka, ia akan cenderung menuruti kritik dan saran dari kelompok itu, dan kemungkinan kecil akan timbulnya sebuah konflik.

3) Menjadi pengikut

Seseorang memutuskan untuk mengikuti kelompok lain dikarenakan bingung harus berbuat apa, sehingga ia mencari dan berusaha mendekati, serta menjadikan kelompok tersebut sebagai pedoman. Kemudian apa pun yang telah dilakukan oleh kelompok tersebut dianggap sudah benar, dan seseorang tersebut menjadi dikendalikan oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri - ciri kelompok teman sebaya maka dapat disimpulkan bahwa ciri - ciri kelompok teman sebaya adalah kelompok yang bersifat secara spontan yang mempunyai kedudukan dan kebiasaan sama sehingga kelompok teman sebaya menjadi saling membutuhkan satu sama lain yang tidak akan didapatkan dalam keluarga.

2.1.3.4. Indikator Teman Sebaya

Orang yang memiliki usia yang hampir sama dengan temannya biasanya juga mempunyai tingkat perkembangan atau tingkat kedewasaan yang tidak jauh berbeda. Menurut (Santosa, 2006) dalam Suyazi (2022) indikator lingkungan teman sebaya yaitu seperti berikut :

- 1) Kerjasama
- 2) Persaingan
- 3) Pertentangan
- 4) Persesuaian
- 5) Perpaduan

Berikut ini penjelasannya :

- 1) Kerjasama

Dengan bekerjasama, memudahkan mahasiswa dalam melakukan aktivitas secara bersama. Hal ini untuk meningkatkan interaksi antar seseorang teman yang dapat menimbulkan inisiatif untuk menyelesaikan permasalahan dan menyatukan mereka.

- 2) Persaingan

Adanya persaingan yang terdapat dalam lingkungan sesama mahasiswa yang bertujuan mendapatkan pujian dari oranglain mengenai perilaku konsumtif mahasiswa dalam memakai suatu produk kekinian.

3) Pertentangan

Pertentangan dalam hal ini berarti kurangnya transparansi atau ketidakcocokan ketika mahasiswa berinteraksi dengan sesama mengakibatkan kesalahpahaman diantaranya sehingga dapat menyebabkan adanya perbedaan pendapat yang terjadi.

4) Persesuaian

Mahasiswa dapat beradaptasi dengan lingkungan teman sebayanya untuk dapat beradaptasi dilingkungan sekitarnya.

5) Perpaduan.

Perpaduan dalam arti masuknya kebudayaan baru didalam lingkungan teman sebaya yang dimulai dari adanya perbedaan suku, agama, kebiasaan yang daapt menghilangkan kebudayaan asli.

Sedangkan menurut Mowen dan Minor dalam (Tatik, 2013) indikator lingkungan teman sebaya adalah sebagai berikut :

1) Faktor peran dalam kelompok

- 2) Tuntutan untuk menyesuaikan dengan kelompok
- 3) Proses perbandingan sosial
- 4) Polarisasi kelompok

Penjelasan diatas sebagai berikut :

- 1) Faktor peran dalam kelompok

Kebijakan yang dibuat oleh ketua kelompok mengenai penggunaan dan pembelian produk - produk yang kekinian yang dapat mempengaruhi teman - teman lainnya untuk berperilaku konsumtif.

- 2) Tuntutan untuk menyesuaikan dengan kelompok

Penyesuaian dalam hal penampilan dapat menyebabkan meningkatnya perilaku konsumtif seseorang. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebayanya.

- 3) Proses perbandingan sosial

Dimana adanya perbandingan antara individu dengan individu lainnya seperti adanya perbedaan pendapat, sosial ekonomi dan lainnya.

- 4) Polarisasi kelompok

Pada saat tidak berkelompok, seorang individu sulit untuk membuat keputusan, tetapi pada saat bersama dengan teman-temannya, seorang individu sangat percaya diri untuk mengambil resiko bersama - sama.

Dari beberapa pendapat mengenai indikator-indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator - indikator kelompok teman sebaya antara lain : kerjasama, persaingan, pertentangan, penerimaan atau akulturasi dan persesuaian atau akomodasi serta perpaduan atau asimilasi.

2.1.4. Kontrol Diri

2.1.4.1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk menahan diri dari perilaku konsumtif yang berlebihan. Kontrol diri dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif serta merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya, (Dwi Marsela & Supriatna, 2019)

Kontrol diri adalah bentuk pengaturan atas diri sendiri dalam bertingkah laku dan bersikap. Kontrol diri juga didefinisikan sebagai kemampuan dalam menyusun, membimbing, mengarahkan, dan mengatur bentuk perilaku yang membawa pada konsekuensi positif. (Kurnia & Hakim, 2021)

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk menahan diri dan mengatur perilaku ataupun tindakannya dalam menjalani kehidupan sehari – hari.

2.1.4.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Kontrol diri seorang individu tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti yang dikemukakan oleh Ghufron & Risnawati, 2010 dalam (Zulfah, 2021) bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kontrol diri seseorang, yaitu :

- 1) Faktor internal, mencakup usia. Semakin tua seseorang, maka kemampuan mengontrol diri juga akan semakin baik, begitu juga secara psikologis, seorang individu memiliki kemampuan untuk mengontrol dirinya karena ia sudah mampu mempertimbangkan tindakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- 2) Faktor eksternal, mencakup lingkungan keluarga. Ini mengacu pada cara orang tua mengajari anak – anaknya dalam berperilaku. Jika orang tua menanamkan sikap disiplin sejak dini dan bersikap konsisten dengan konsekuensi yang akan diperoleh jika melanggar aturan yang telah ditetapkan, maka sikap konsisten tersebut akan diinternalisasikan oleh anak untuk mengontrol dirinya di kemudian hari.

Sedangkan menurut Tri Dayakisni & Hudaniah (2003) dalam (Ulfiana, 2018) faktor - faktor yang mempengaruhi kontrol diri meliputi :

1. Kepribadian, setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda dan hal inilah yang akan membedakan pola reaksi terhadap situasi yang dihadapi.
2. Situasi, setiap situasi mempunyai karakteristik tertentu yang dapat mempengaruhi pola reaksi yang akan dilakukan oleh seseorang.
3. Etnis, budaya telah mengajarkan nilai-nilai yang akan menjadi salah satu penentu terbentuknya perilaku seseorang, sehingga seseorang yang hidup dalam budaya yang berbeda akan menampilkan reaksi yang berbeda dalam menghadapi situasi yang menekan, begitu pula strategi yang digunakan.
4. Pengalaman, pengalaman akan membentuk proses pembelajaran pada diri seseorang. Pengalaman yang diperoleh dari proses pembelajaran lingkungan keluarga juga memegang peran penting dalam kontrol diri seseorang, khususnya pada masa anak-anak. Pada masa selanjutnya seseorang bereaksi dengan menggunakan pola fikir yang lebih kompleks dan pengalaman terhadap situasi sebelumnya untuk melakukan tindakan, sehingga pengalaman yang positif akan mendorong seseorang untuk bertindak yang sama, sedangkan pengalaman negatif akan dapat merubah pola reaksi terhadap situasi tersebut.
5. Usia, bertambahnya usia pada dasarnya akan diikuti dengan bertambahnya kematangan dalam berpikir dan bertindak. Hal ini dikarenakan pengalaman hidup yang telah dilalui lebih banyak dan bervariasi, sehingga akan sangat membantu dalam memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi. Orang

yang lebih tua cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dibanding orang yang lebih muda.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri yang ada disebabkan berasal dari internal (dari orang tua) dan eksternal (lingkungan) yang ada sangat berperan agar seseorang bisa mengontrol diri menjadi lebih baik.

2.1.4.3. Indikator Kontrol Diri

Self control merupakan suatu kemampuan dan upaya untuk mengatur, membimbing, serta mengarahkan segala bentuk tindakan dalam diri untuk menuju ke tindakan yang positif Indikator kontrol diri menurut Ghufroon & Rini dalam (Haryana, 2020) adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan mengontrol sikap.
- 2) Kemampuan mengontrol dorongan.
- 3) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa.
- 4) Kemampuan menginterpretasikan suatu kejadian.
- 5) Kemampuan untuk membuat keputusan.

Menurut Averill dalam (Lestari, 2020) indikator – indikator kontrol diri terbagi menjadi tiga aspek, yaitu :

1) *Decisional Making* (Kontrol Diri dalam Mengambil Keputusan).

Kemampuan untuk memilih tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disepakati. Kontrol diri saat membuat keputusan berjalan dengan baik ketika seseorang memiliki kesempatan, kebebasan, dan potensi untuk menentukan berbagai kemungkinan tindakan.

2) *Behaviour Control* (Kontrol Perilaku)

Ketersediaan respon secara langsung dapat mempengaruhi atau mengubah situasi yang tidak menyenangkan. Kontrol perilaku dibagi menjadi dua komponen, yaitu *regulated administration* (mengatur pelaksanaan) dan *stimulus modifiability* (kemampuan memodifikasi stimulus).

3) *Cognitif Control* (Kontrol Kognitif)

Kemampuan individu untuk memproses informasi yang tidak diinginkan dengan menafsirkan, mengevaluasi, atau menghubungkan suatu peristiwa dalam kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis dan pengurangan tekanan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator – indikator kontrol diri meliputi kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan mengantisipasi serta menginterpretasikan suatu kejadian.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Pribadi

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisa, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. kemampuan itu untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah uang dan keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan kompeten peristiwa-peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa - peristiwa dalam ekonomi umum.

Literasi keuangan telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir. Ada beberapa faktor yang menyebabkan literasi keuangan berkembang diantaranya, tingkat bunga tabungan yang rendah, meningkatnya tingkat kebangkrutan dan tingkat hutang, dan meningkatnya tanggung jawab individu untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi perekonomian mereka di masa depan (Servon & Kaestner, 2008). Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan seorang individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, Namun pengetahuan tentang keuangan yang kurang akan menyebabkan kerugian bagi individu, baik akibat inflasi, penurunan kondisi, perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian yang menjadikan masyarakat lebih konsumtif atau lebih menjadi boros. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan.

Pentingnya literasi keuangan bagi individu bukan sekedar sebagai ilmu pengetahuan ataupun teori saja, tetapi diharapkan juga dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya agar dapat memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam menyokong keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian yang dilakukan (Maulita & Mersa, 2017) menunjukkan hasil dari penelitiannya bahwa tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Namun hasil lain juga menyatakan seperti penelitian yang dilakukan (Ansar et al., 2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak positif terhadap praktik manajemen keuangan pribadi di antara generasi Y di Malaysia. Maka dari itu disini penulis berasumsi bahwa perlu ada penelitian lebih lanjut tentang literasi keuangan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi.

2.2.2. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Manajemen Pribadi

Teman sebaya merupakan kumpulan individu sosial yang mempunyai kesamaan dengan ruang lingkup keluarga yang didalamnya menjalin hubungan untuk berinteraksi dengan individu - individu yang memiliki status dan umur yang sama. Hal ini terjadi pada kehidupan mahasiswa, dimana satu mahasiswa dengan lainnya merasakan kenyamanan yang terjadi pada lingkungan teman sebayanya yang akan memberikan pengaruh terhadap manajemen pribadinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusardi (2010) yang menyatakan bahwa teman sebaya merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasihat keuangan. Susanti (2013) menambahkan bahwa

peran teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (dalam aspek perilaku keuangan) mahasiswa. Mahasiswa yang jauh dari keluarga dan orang tua menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman kuliah, teman kos, ataupun teman organisasi, sehingga intensitas komunikasi dengan teman sebaya menjadi hal yang utama dalam menjalani kehidupan masa perkuliahan. Dengan demikian teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mahasiswa termasuk pengaruh baik maupun buruk dalam hal pengelolaan keuangan.

2.2.3. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Manajemen Pribadi

Kontrol diri yaitu bagaimana seseorang mengendalikan diri dalam hal pengambilan keputusan keuangan yang selanjutnya akan berpengaruh pada perilaku keuangan yang ditunjukkan. (Chinen & Endo, 2012) menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan. Artinya, semakin baik kemampuan kontrol diri seseorang maka semakin baik pula perilaku keuangannya.

Penelitian Dwi Herlindawati (2015) Kontrol diri terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Artinya kontrol diri yang tinggi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya dalam hal keuangan akan menunjang keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi setiap

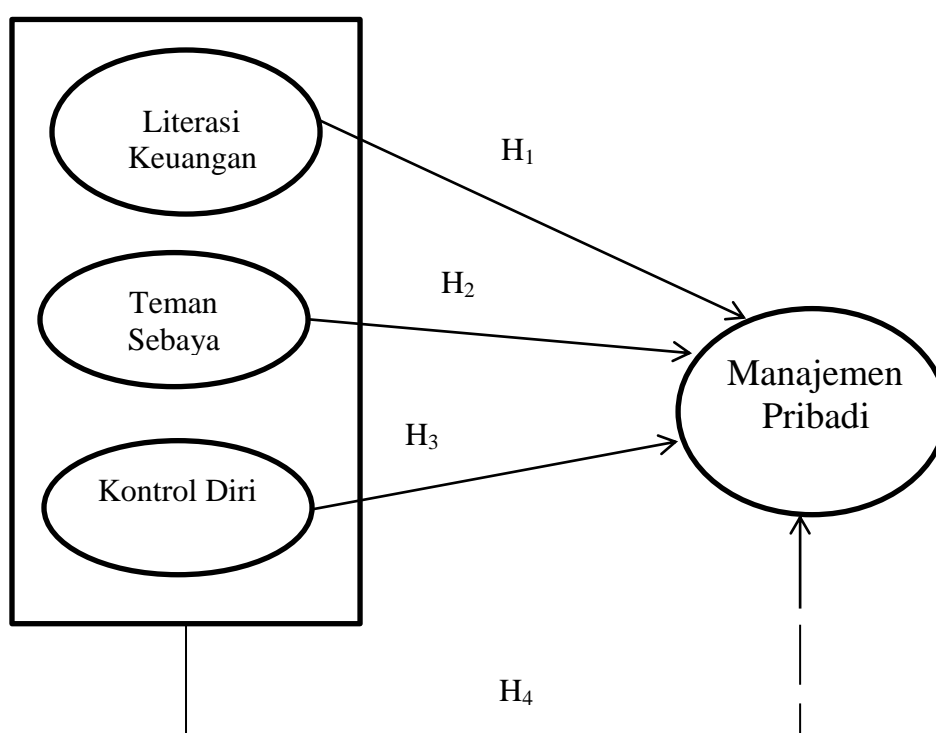
individu khususnya pada mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Hasil temuan pada penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya diberi dukungan paling besar oleh kontrol afektif dan kontrol psikomotoriknya. Meskipun aspek kontrol kognitif yaitu kemampuan berpikir rasional mahasiswa dalam membuat keputusan keuangannya berada pada kategori sedang namun mereka sudah dapat berpikir rasional untuk mengetahui akibat positif dan negatif dari perilaku konsumtif mereka.

2.2.4. Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri Secara Simultan Terhadap Manajemen Pribadi

Menurut (Handayani, 1992) pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan ataupun pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan semua penggunaannya. Pengelolaan keuangan merupakan teknik mengimbangi gaya hidup manusia seperti gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup produktif seperti investasi, menabung ataupun bisnis. Arti dari pengelolaan keuangan ini adalah suatu perencanaan, pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana dari perusahaan ataupun pribadi yang menerapkan prinsip – prinsip manajemen umum untuk sumber daya keuangan. Pengertian pengelolaan keuangan pribadi adalah segala bentuk upaya kegiatan yang digunakan seseorang untuk menangani kebutuhan keuangan mereka seperti

merencanakan keuangan seperti masa pensiun, peminjaman, dan pengelolaan uang tunai mereka untuk mencapai kesejahteraan financial (Natalia et al., 2019).

Indikator dari Manajemen Pribadi adalah konsumsi, arus kas, tabungan dan investasi serta *credit management*. Secara skematis dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1.
Hubungan Literasi Keuangan, Teman sebaya dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Pribadi.

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka ditemukan hipotesa awal dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

2. Ada pengaruh Teman Sebaya terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
3. Ada pengaruh Kontrol Diri terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
4. Ada pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri secara simultan terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2017) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu penjelesan mengenai penjelasan dan pemahaman yang dijabarkan berdasarkan variabel – variabel dalam penelitian tersebut dengan hubungannya terhadap masalah penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Pribadi

Manajemen diri atau *self management* adalah kemampuan untuk mengendalikan diri baik secara mental maupun verbal dalam kaitannya dengan suatu tindakan yang akan dilakukan guna mendorong terhindarnya hal - hal yang tidak diinginkan.

Indikator manajemen pribadi menurut (Dew & Xiao, 2011) menyebutkan bahwa manajemen pribadi dibagi menjadi empat aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Konsumsi
2. Arus kas
3. Tabungan dan Investasi
4. *Credit management*

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan, sedangkan menurut Lusardi & College (2005) dalam gunawan,dkk (2019), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, dan lebih spesifiknya yaitu globalisasi dalam bidang keuangan.

Indikator literasi keuangan menurut Chen & Volpe (1998) dalam muslih (2019) menyebutkan bahwa literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum
2. Tabungan dan Pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

3. Teman Sebaya

Teman sebaya dapat dikatakan sebagai lingkungan kedua dari lingkungan keluarga, dalam teman sebaya, hal - hal yang diperoleh sangat luas, terdapat hal baik dan buruk yang terdapat dalam lingkungan tersebut. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing anaknya.

Menurut (Santosa, 2006) dalam Suyazi (2022) indikator lingkungan teman sebaya yaitu seperti berikut :

1. Kerjasama
2. Persaingan
3. Pertentangan
4. Pemesuaian
5. Perpaduan

4. Kontrol Diri

Kontrol diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk menahan diri dari perilaku konsumtif yang berlebihan. Kontrol diri dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif serta

merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya, (Dwi Marsela & Supriatna, 2019)

Indikator kontrol diri menurut Ghufron & Rini dalam (Haryana, 2020) adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan mengontrol sikap
2. Kemampuan mengontrol dorongan
3. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa
4. Kemampuan menginterpretasikan suatu peristiwa
5. Kemampuan untuk membuat keputusan

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jalan Kapten Muchtar No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20238. Penelitian ini penulis lakukan mulai dari Februari 2023 Sampai Agustus 2023.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada Februari 2023 sampai dengan Agustus 2023. Untuk lebih jelasnya waktu penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																												
2	Pengajuan Judul																												
3	Penyusunan Proposal																												
4	Bimbingan Proposal																												
5	Seminar Proposal																												
6	Revisi Proposal																												
7	Penyusunan Skripsi																												
8	Bimbingan Skripsi																												
9	Sidang Meja Hijau																												

Sumber : Data Diolah Pneliti

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diteliti yang mempunyai kuantitas (jumlah) dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis stambuk 2019 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dibatasi berjumlah 612 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, peneliti peneliti menggunakan rumus slovin dalam menentukan jumlah populasi. Rumus

slovin sebagai berikut dengan seluruh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis prodi manajemen berjumlah 612 mahasiswa:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{612}{1 + 612(0,05)^2}$$

$$n = \frac{612}{2,53}$$

$$n = 241,897233$$

$$n = 242$$

maka sampel pada penelitian ini menggunakan populasi yaitu 242 orang Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis prodi manajemen stambuk 2019 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menggunakan sampel jenuh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dan harus diolah kembali, yaitu kuesioner dan wawancara. Dalam melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan yang akan dibahas dilakukan langsung dilakukan dengan cara metode kuesioner. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir berisi pertanyaan - pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan serta informasi yang diperlukan.

Skala yang dipakai dalam penyusunan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sebelum melakukan pengumpulan data, seluruh kuesioner harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah alat uji yang digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu pertanyaan. Valid artinya setiap item pertanyaan yang tersaji dalam kuesioner sudah dinyatakan mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang diteliti Sugiyono, (2010). Cara yang digunakan adalah menghubungkan antara skor yang diperoleh item pertanyaan di kuesioner dengan skor total pertanyaan. Setelah itu, hasil analisis dibandingkan dengan r table atau nilai signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai (p) $< 0,05$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka, item pertanyaan dinyatakan valid.

Menurut Sugiyono (2010) adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid

b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid

Untuk menentukan r_{tabel} menggunakan tingkat signifikansi uji dua arah sebesar 5% atau 0,05 dengan rumus $df = n - 2$ ($242 - 2 = 240$) maka dicari df pada angka 240 dan disesuaikan dengan uji dua arah dan taraf 0.05 sehingga didapatkan nilai R tabel sebesar (0.12614). Dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	Saya mengetahui manfaat dan cara melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan bijak	0,621	0.12614	Valid
	Saya mengetahui manfaat dan cara menyusun rencana anggaran keuangan	0,618	0.12614	Valid
	Saya memahami aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit dan cara menghitung suku bunga pinjaman	0,738	0.12614	Valid
	Saya selalu membaca teliti dan memahami lembar perjanjian sewa atau hutang sebelum menandatangani	0,713	0.12614	Valid
	Saya memahami manfaat asuransi dan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih jenis asuransi	0,737	0.12614	Valid
	Untuk menghindari terjadinya resiko saya mendaftarkan usaha yang sedang saya jalani ke jasa asuransi	0,714	0.12614	Valid
	Saya memahami jenis-jenis, risiko, dan strategi investasi (seperti deposito, saham, obligasi, dan properti)	0,714	0.12614	Valid
	Saya melakukan suatu investasi untuk masa depan	0,261	0.12614	Valid

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas (Lanjutan)

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	r hitung	r tabel	Keterangan
Teman Sebaya (X2)	Selalu bercerita / berdiskusi dengan teman sebaya mengenai <i>fashion</i> , film dan kafe yang lagi <i>trending</i> dan menarik	0,573	0.12614	Valid
	Selalu berbelanja, liburan, pergi ke mall dan nongkrong bersama dengan teman sebaya	0,659	0.12614	Valid
	Bersaing dengan teman dengan mengikuti trend gaya kekinian	0,653	0.12614	Valid
	Bersaing dengan teman dalam hal gaya <i>fashion</i> dan perilaku dengan teman untuk mendapatkan pujian	0,603	0.12614	Valid
	Merasa yang paling benar dalam berpendapat dengan teman	0,742	0.12614	Valid
	Selalu beradu pendapat dengan teman terkait hal - hal sepele	0,764	0.12614	Valid
	Berteman dengan orang yang mengikuti <i>trend</i> kekinian	0,661	0.12614	Valid
	Memilih lingkungan pertemanan berdasarkan status sosial ekonomi	0,489	0.12614	Valid
	Saya mengikuti gaya <i>fashion</i> dan sifat kepribadian seorang teman	0,582	0.12614	Valid
	Sikap dan sifat saya berubah akibat pergaulan lingkungan pertemanan saya	0,786	0.12614	Valid
Kontrol Diri (X3)	Saya selalu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	0,612	0.12614	Valid
	Saya selalu menahan diri untuk membeli barang yang saya inginkan tetapi kurang dibutuhkan	0,642	0.12614	Valid
	Konsumsi barang atau jasa yang saya lakukan sesuai dengan perencanaan anggaran pengeluaran	0,706	0.12614	Valid
	Membeli suatu barang menunggu sampai saat ada program diskon, pameran, dan sejenisnya untuk menghemat uang	0,569	0.12614	Valid
	Tingkat pengeluaran pribadi selalu lebih kecil dari tingkat pendapatan	0,576	0.12614	Valid

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas (Lanjutan)

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	r hitung	r tabel	Keterangan
Manajemen Pribadi (Y)	Ketika saya berbelanja, saya hanya membeli apa yang saya butuhkan	0,719	0.12614	Valid
	Saya selalu menyisihkan uang untuk keperluan pribadi terlebih dahulu sebelum saya membeli sesuatu lainnya	0,743	0.12614	Valid
	Berpikir tentang kondisi keuangan yang diharapkan 5 atau 10 tahun lagi merupakan hal yang esensial untuk mencapai tujuan keuangan	0,772	0.12614	Valid
	Saya melakukan suatu investasi untuk masa depan	0,759	0.12614	Valid
	Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja, misalnya anggaran harian, mingguan, atau bulanan	0,690	0.12614	Valid

Sumber : Olah Data SPSS

3.5.2 Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrument penelitian merupakan *instrument* yang handal dan dapat dipercaya Juliandi, (2013). Suatu *instrument* dikatakan *reliable* apabila instrument tersebut digunakan untuk subjek yang sama, dalam waktu dan kondisi yang berbeda, tetap menunjukkan hasil yang sama. Bila Nilai $> \text{Alpha Cronbach}$ maka kuesinoner dinyatakan reliabel. Sebaliknya, bila Nilai $< \text{Alpha Cronbach}$ tabel, maka kuesinoner dinyatakan tidak *reliable*.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai	Cronbach Alpha	Keterangan
Manajemen Pribadi (Y)	0,795	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan (X ₁)	0,850		Reliabel
Teman Sebaya (X ₂)	0,600		Reliabel
Kontrol Diri (X ₃)	0,785		Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas *instrument* menunjukkan tingkat realibilitas *instrument* penelitian sudah memadai karena semua variabel mendakati $1 > 0,60$. Dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari setiap variabel sudah menjelaskan atau memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti atau dengan kata lain instrument adalah realibel atau terpercaya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menginterpretasikan data - data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu (Juliandi et al.: 2015). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017).

3.6.1. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2017).

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Kinerja pegawai

α = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Teman Sebaya

X3 = Kontrol Diri

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk

mengetahui ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi – asumsi klasik. Asumsi – asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan autokolerasi. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa normalitas terdapat pada data serta multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokolerasi tidak terdapat dalam model yang digunakan. Bila semua syarat yang dipenuhi maka data yang digunakan telah layak untuk digunakan sebagai bahan untuk pengujian model analisis regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghazali, 2013). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov– Smirnov.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2017), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolineralitas

Multikolineralitas adalah alat yang dipergunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat di antara variabel independen. Suatu model regresi linear akan menghasilkan estimasi yang baik apabila model tersebut tidak mengandung multikolineralitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineralitas dapat dilihat dari nilai R-square, F-hitung, t-hitung, dan standar errornya. Gejala multikolineralitas ditandai dengan munculnya:

- a. Standar errornya tinggi

- b. Tidak ada satupun nilai t-statistik yang signifikan baik pada $\alpha = 10\%$, $\alpha = 5\%$, ataupun $\alpha = 1\%$.
- c. Terjadi perubahan tanda atau tidak sesuai dengan teori.
- d. d. R2 sangat tinggi.

3.7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian (Juliandi et. al, 2014).

3.7.1. Uji t (Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel independen menunjukkan arah negatif. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen karena nilai signifikan $< 0,05$ untuk melihat arti dari masing – masing koefisien regresi berganda digunakan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai *t hitung* masing-masing variabel bebas dengan nilai *ttabel* dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). Menurut (Sugiyono, 2017) Signifikan korelasi ditunjukkan pada rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Dengan ketentuan :

a) Bentuk Pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n - k$

3.7.2. Uji F (Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependennya (terikat). Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diketahui dengan menggunakan uji f, dengan rumus yang dipakai sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variable independen

Ketentuan :

a) Bentuk pengujian

$H_0 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

$H_a : \beta \neq 0$ Ada pengaruh antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

b) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 Ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$

H_0 Diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$

f didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut :

1. Derajat pembilang = k

2. Derajat penyebut = $(n - k - 1)$

3.8. Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variasi nilai variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika R^2 semakin besar (mendekati 1) berarti variabel independen

memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen atau memiliki pengaruh yang besar.

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variabel nilai variabel bebas. Menurut (Ghozali, 2013) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Rumus Koefisien determinasi adalah sebagai berikut : Sehingga rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

R² = Nilai korelasi

100% = Persentase kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 242 mahasiswa sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode *likert*. Karakteristik penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, prodi dan stambuk. Dengan demikian terdapat gambaran deskriptif dari responden yang terdiri dari 242 responden berdasarkan karakteristik diatas.

4.1.1.1. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase %
1	Laki – Laki	111	46,25 %
2	Perempuan	131	53,75 %
TOTAL		142	100 %

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel diatas dapat memperlihatkan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 131 orang dengan persentase 53,75% dan laki - laki yaitu 111 orang dengan persentase 46,25%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU ini terdapat responden perempuan yang lebih banyak dibandingkan oleh laki - laki.

4.1.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Variabel Manajemen Pribadi (Y)

Deskripsi variabel penelitian ini akan menunjukkan hasil yang diperoleh dari distribusi kuesioner penelitian dengan item yang berhubungan dengan manajemen pribadi. Adapun hasil deskripsi variabel penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut ini :

Tabel 4.2 Skor Angket Manajemen Pribadi (Y)

NO	Item Pertanyaan Kusiner Tentang Manajemen Pribadi	STS		TS		KS		S		SS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Konsumsi													
1	Ketika saya berbelanja, saya hanya membeli apa yang saya butuhkan	0	0	3	1,5	21	8,5	116	48	102	42	242	100
Arus kas													
2	Saya selalu menyisihkan uang untuk keperluan pribadi terlebih dahulu sebelum saya membeli sesuatu lainnya	0	0	8	3,5	30	12,5	113	46,5	91	37,5	242	100
Tabungan dan Investasi													
3	Berpikir tentang kondisi keuangan yang diharapkan 5 atau 10 tahun lagi merupakan hal yang esensial untuk mencapai tujuan keuangan	0	0	7	3	36	15	135	55,5	64	26,5	242	100
4	Saya melakukan suatu investasi untuk masa depan	0	0	6	2,5	39	16,5	134	55	63	26	242	100
Credit Management													
5	Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja, misalnya anggaran harian, mingguan, atau bulanan	0	0	12	5	46	19	110	45,5	74	30,5	242	100

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh data tentang indikator manajemen pribadi dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari manajemen pribadi indikator memiliki nilai tertinggi 42% untuk jawaban sangat setuju (SS) dengan frekuensi jawaban tertinggi pada butir pernyataan nomor satu “Ketika saya berbelanja, saya hanya membeli apa yang saya butuhkan” dengan indikator “konsumsi”. Hal ini menyimpulkan bahwa penilaian konsumsi yang

dilakukan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU mampu memberikan informasi kepada mahasiswa melalui penilaian konsumsi.

Kemudian diperoleh nilai tertinggi pada pilihan jawaban setuju (S) sebesar 55,5% dengan frekuensi jawaban tertinggi pada butir pernyataan nomor tiga “Berpikir tentang kondisi keuangan yang diharapkan 5 atau 10 tahun lagi merupakan hal yang esensial untuk mencapai tujuan keuangan” dengan indikator “tabungan dan investasi”. Hal ini menyimpulkan bahwa penilaian tabungan dan investasi yang dilaksanakan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU mampu memberikan informasi yang berkaitan kepada mahasiswa melalui penilaian Berpikir tentang kondisi keuangan yang diharapkan 5 atau 10 tahun lagi merupakan hal yang esensial untuk mencapai tujuan keuangan.

Dan diperoleh nilai tertinggi pada pilihan jawaban kurang setuju (KS) sebesar 19%. dengan frekuensi jawaban tertinggi pada butir pernyataan nomor lima “Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja, misalnya anggaran harian, mingguan, atau bulanan” dengan indikator “*Credit Management*”. Hal ini menyimpulkan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU mampu memberikan informasi yang berkaitan kepada mahasiswa melalui penilaian *Credit Management*.

2. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Deskripsi variabel penelitian ini akan menunjukkan hasil yang diperoleh dari kuesioner penelitian dengan item yang berhubungan dengan literasi keuangan. Adapun hasil deskripsi variabel penelitian ini dapat dikemukakan berikut ini :

Tabel 4.3 Skor Angket Literasi Keuangan (X1)

NO	Item Pertanyaan Kusioner Tentang Literasi Keuangan	STS		TS		KS		S		SS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum													
1	Saya mengetahui manfaat dan cara melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan bijak	0	0	9	4	37	15	129	53,5	67	27,5	242	100
2	Saya mengetahui manfaat dan cara menyusun rencana anggaran keuangan	0	0	6	2,5	40	16,5	137	56,5	59	24,5	242	100
Tabungan dan Pinjaman													
3	Saya memahami aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit dan cara menghitung suku bunga pinjaman	0	0	2	1	36	15	143	59	61	25	242	100
4	Saya selalu membaca teliti dan memahami lembar perjanjian sewa atau hutang sebelum menandatangani	0	0	2	1	24	10	133	55	83	34	242	100
Asuransi													
5	Saya memahami manfaat asuransi dan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih jenis asuransi	0	0	6	2,5	29	12	118	49	89	36,5	242	100
6	Untuk menghindari terjadinya resiko saya mendaftarkan usaha yang sedang saya jalani ke jasa asuransi	0	0	6	2,5	44	18	130	54	62	25,5	242	100
Investasi													
7	Saya memahami jenis-jenis, risiko, dan strategi investasi (seperti deposito, saham, obligasi, dan properti)	0	0	3	1	31	13	150	62	59	24	242	100
8	Saya melakukan suatu investasi untuk masa depan	0	0	5	2	30	12,5	149	61,5	58	24	242	100

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh data tentang indikator literasi keuangan dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata - rata jawaban responden dari

kompensasi yang diterima indikator memiliki nilai tertinggi 36,5% untuk jawaban sangat setuju (SS) dengan frekuensi jawaban tertinggi pada butir pernyataan nomor lima “Saya memahami manfaat asuransi dan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih jenis asuransi” dengan indikator “asuransi”. Hal ini menyimpulkan bahwa penilaian asuransi yang diterima yang dilaksanakan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU mampu memberikan informasi kepada mahasiswa melalui penilaian asuransi.

Kemudian diperoleh nilai tertinggi pada pilihan jawaban setuju (S) sebesar 62% dengan frekuensi jawaban tertinggi pada butir pernyataan nomor tujuh “Saya memahami jenis-jenis, risiko, dan strategi investasi (seperti deposito, saham, obligasi, dan properti)” dengan indikator “investasi”. Hal ini menyimpulkan bahwa penilaian kompensasi yang dilaksanakan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU mampu memberikan informasi yang berkaitan literasi keuangan kepada mahasiswa melalui penilaian investasi.

Dan diperoleh nilai tertinggi pada pilihan jawaban kurang setuju (KS) sebesar 18%. dengan frekuensi jawaban tertinggi pada butir pernyataan nomor enam “Untuk menghindari terjadinya resiko saya mendaftarkan usaha yang sedang saya jalani ke jasa” dengan indikator “asuransi”. Hal ini menyimpulkan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU mampu memberikan informasi yang berkaitan literasi keuangan kepada mahasiswa melalui penilaian asuransi.

3. Variabel Teman Sebaya (X2)

Deskripsi variabel penelitian ini akan menunjukkan hasil yang diperoleh dari kuesioner penelitian dengan item yang berhubungan dengan teman sebaya. Adapun hasil deskripsi variabel penelitian ini dapat dikemukakan berikut ini:

Tabel 4.4 Skor Angket Teman Sebaya (X2)

NO	Item Pertanyaan Kusiner Tentang Teman Sebaya	STS		TS		KS		S		SS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kerja Sama													
1	Selalu bercerita / berdiskusi dengan teman sebaya mengenai fashion, film dan kafe yang lagi trending dan menarik	0	0	9	3,5	37	15,5	129	53,5	67	27,5	242	100
2	Selalu berbelanja, liburan, pergi ke mall dan nongkrong bersama dengan teman sebaya	0	0	6	2,5	40	16,5	137	56,5	59	24,5	242	100
Persaingan													
3	Bersaing dengan teman dengan mengikuti trend gaya kekinian	0	0	2	1	36	15	143	59	61	25	242	100
4	Bersaing dengan teman dalam hal gaya fashion dan perilaku dengan teman untuk mendapatkan pujian	0	0	2	1	24	10	133	55	83	34	242	100
Pertentangan													
5	Merasa yang paling benar dalam berpendapat dengan teman	0	0	6	2,5	29	12	118	48,5	89	37	242	100
6	Selalu beradu pendapat dengan teman terkait hal - hal sepele	0	0	6	2,5	44	18	130	53,5	62	26	242	100
Persesuaian													
7	Berteman dengan orang yang mengikuti trend kekinian	0	0	3	1	46	19	145	60	48	20	242	100
8	Memilih lingkungan pertemanan berdasarkan status sosial ekonomi	0	0	2	1	31	13	150	62	59	24	242	100
Perpaduan													
9	Saya mengikuti gaya fashion dan sifat kepribadian seorang teman	0	0	3	1	32	13	141	58	66	28	242	100
10	Sikap dan sifat saya berubah akibat pergaulan lingkungan pertemanan saya	0	0	3	1	27	11	135	56	77	32	242	100

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel 4.4 diatas diperoleh data tentang indikator teman sebaya dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari teman sebaya memiliki nilai tertinggi 37% untuk jawaban sangat setuju (SS) dengan frekuensi jawaban tertinggi pada butir pernyataan nomor lima “Merasa yang paling benar dalam berpendapat dengan teman” dengan indikator “pertentangan”. Hal ini menyimpulkan bahwa penilaian 1 rekan kerja dan kondisi kerja yang dilaksanakan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU mampu memberikan informasi kepada mahasiswa melalui penilaian pertentangan.

Kemudian diperoleh nilai tertinggi pada pilihan jawaban setuju (S) sebesar 62% dengan frekuensi jawaban tertinggi pada butir pernyataan nomor delapan “Memilih lingkungan pertemanan berdasarkan status sosial ekonomi” dengan indikator “persesuaian”. Hal ini menyimpulkan bahawa penilaian promosi yang dilaksanakan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU mampu memberikan informasi yang berkaitan kepada mahasiswa melalui penilaian persesuaian.

Dan diperoleh nilai tertinggi pada pilihan jawaban kurang setuju (KS) sebesar 19%. dengan frekuensi jawaban tertinggi pada butir pernyataan nomor tujuh “S Berteman dengan orang yang mengikuti trend kekinian” dengan indikator “persesuaian”. Hal ini menyimpulkan bahwa penilaian yang dilaksanakan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU mampu memberikan informasi kepada mahasiswa melalui penilaian persesuaian.

4. Variabel Kontrol Diri (X3)

Deskripsi variabel penelitian ini akan menunjukkan hasil yang diperoleh dari kuesioner penelitian dengan item yang berhubungan dengan Kontrol Diri.

Adapun hasil deskripsi variabel penelitian ini dapat dikemukakan berikut ini:

Tabel 4.5 Skor Angket Kontrol Diri (X3)

NO	Item Pertanyaan Kusioner Tentang Kontrol Diri	STS		TS		KS		S		SS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kemampuan mengontrol sikap													
1	Adanya pemimpin yang memberikan keteladanan bagi Saya selalu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	0	0	0	0	15	6	144	59,5	83	34,5	242	100
Kemampuan mengontrol dorongan													
2	Saya selalu menahan diri untuk membeli barang yang saya inginkan tetapi kurang dibutuhkan	0	0	0	0	6	2,5	135	56	101	41,5	242	100
Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa													
3	Konsumsi barang atau jasa yang saya lakukan sesuai dengan perencanaan anggaran pengeluaran	0	0	6	2,5	35	14,5	144	59,5	57	23,5	242	100
Kemampuan menginterpretasikan suatu kejadian													
4	Membeli suatu barang menunggu sampai saat ada program diskon, pameran, dan sejenisnya untuk menghemat uang	0	0	3	1	25	10,5	142	59	70	29,5	242	100
Kemampuan untuk membuat keputusan													
5	Tingkat pengeluaran pribadi selalu lebih kecil dari tingkat pendapatan	0	0	0	0	7	3	139	57,5	96	39,5	242	100

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel 4.5 diatas diperoleh data tentang indikator kontrol diri dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari kontrol diri

indikator memiliki nilai tertinggi 41,5% untuk jawaban sangat setuju (SS) dengan frekuensi jawaban tertinggi pada butir pernyataan nomor dua “Saya selalu menahan diri untuk membeli barang yang saya inginkan tetapi kurang dibutuhkan” dengan indikator “Kemampuan mengontrol dorongan”. Hal ini menyimpulkan bahwa penilaian Kemampuan mengontrol dorongan yang dilaksanakan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU mampu memberikan informasi kepada mahasiswa melalui penilaian Kemampuan mengontrol dorongan.

Kemudian diperoleh nilai tertinggi pada pilihan jawaban setuju (S) sebesar 59,5% dengan frekuensi jawaban tertinggi pada butir pernyataan nomor tiga “Konsumsi barang atau jasa yang saya lakukan sesuai dengan perencanaan anggaran pengeluaran” dengan indikator “Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa”. Hal ini menyimpulkan bahwa penilaian kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa yang dilaksanakan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU mampu memberikan informasi yang berkaitan kepada mahasiswa melalui penilaian kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa.

Dan diperoleh nilai tertinggi pada pilihan jawaban kurang setuju (KS) sebesar 10,5%. dengan frekuensi jawaban tertinggi pada butir pernyataan nomor tiga “Konsumsi barang atau jasa yang saya lakukan sesuai dengan perencanaan anggaran pengeluaran” dengan indikator “Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa”. Hal ini menyimpulkan bahwa penilaian kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa yang dilaksanakan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

dan Bisnis UMSU mampu memberikan informasi yang berkaitan kepada mahasiswa melalui penilaian kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa.

4.2. Hasil Analisis Data

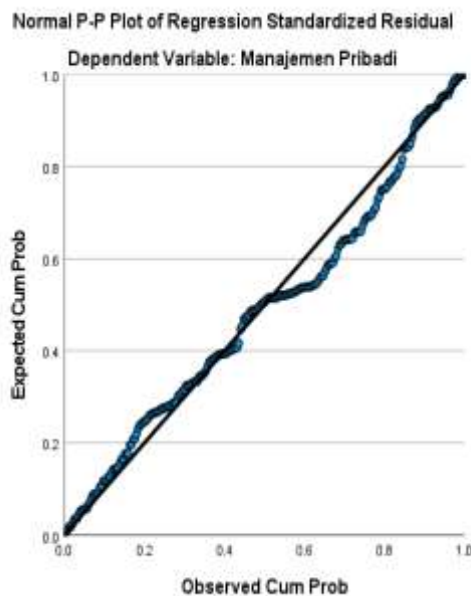
4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam regresi linier berganda yang dikenal dengan beberapa asumsi klasik regresi berganda. Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik tersebut yakni :

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Multikolinearitas
- 3) Uji Heterokedastistas

4.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik. Pada pendekatan histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan. Pada pendekatan grafik, data berdistribusi normal apabila titik mengikuti data disepanjang garis diagonal.



Sumber: Data diolah SPSS versi 27.00

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik - titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- a. Bila *tolerance* < 0,1 atau sama dengan $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- b. Bila *tolerance* > 0,1 atau sama dengan $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah

multikolinearitas.

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1.879	.857		-2.192	.029		
	Literasi Keuangan	.710	.019	.946	36.855	<.001	.810	1.235
	Teman Sebaya	-.012	.016	-.020	-.776	.439	.808	1.238
	Kontrol Diri	-.019	.036	-.013	-.521	.603	.864	1.158

a. Dependent Variable: Manajemen Pribadi

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel literasi keuangan (X1) sebesar 1,235, variabel teman sebaya (X2) sebesar 1,238 dan variabel kontrol diri (X3) sebesar 1,158 dari masing - masing variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai 10. Demikian juga nilai *tolerance* pada variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,810, variabel teman sebaya (X2) sebesar 0,808 dan variabel kontrol diri (X3) sebesar 0,864. Dari masing- masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan uji glejser, dengan meregresikan

semua *variable* bebas terhadap nilai mutlak residunya. Jika terdapat pengaruh *variable* bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastistas. Ada atau tidaknya heteroskedastistas diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastistas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka mengalami heteroskedastistas.

Dengan SPSS versi 27.00 maka dapat diperoleh hasil uji heteroskedastistas sebagai berikut :

Tabel 4.7 Uji Glejser

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.944	.575		1.642	.102		
	Literasi Keuangan	-.015	.013	-.084	-1.178	.240	.810	1.235
	Teman Sebaya	.013	.011	.091	1.274	.204	.808	1.238
	Kontrol Diri	-.013	.024	-.036	-.518	.605	.864	1.158

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan hasil uji glejser tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai sig dari masing-masing variabel adalah sebesar 0,240 untuk variabel literasi keuangan, 0,204 untuk variabel teman sebaya dan 0,605 untuk variabel kontrol diri. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami gejala heteroskedetisitas. Hal ini dikarenakan nilai sig dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

4.2.2 Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah kinerja pegawai sebagai variabel dependen dan motivasi kerja, kepuasan kerja dan disiplin kerja sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 27.00.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1.879	.857		-2.192	.029		
	Literasi Keuangan	.710	.019	.946	36.855	<.001	.810	1.235
	Teman Sebaya	-.012	.016	-.020	-.776	.439	.808	1.238
	Kontrol Diri	-.019	.036	-.013	-.521	.603	.864	1.158

a. Dependent Variable: Manajemen Pribadi

Dari tabel 4.8 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = -1,879
- 2) Literasi keuangan = 0,710
- 3) Teman sebaya = - 0,012
- 4) Kontrol diri = - 0,019

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda dengan rumus $\alpha + \beta_{x1} + \beta_{x2} + \beta_{x3}$ sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -1,879 + 0,710_1 + -0,012_2 + -0,019_3$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar -1,657 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen

dianggap konstan maka manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU akan meningkat.

2. β_1 sebesar 0,710 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan manajemen pribadi sebesar 0,710 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. β_2 sebesar -0,012 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila teman sebaya mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan manajemen pribadi sebesar -0,012 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. β_3 sebesar -0,019 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila kontrol diri mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan manajemen pribadi sebesar -0,019 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji t atau Uji Parsial

Untuk uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing - masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dimana :

- t = nilai t hitung
 k = variabel independen
 r = koefisien korelasi
 n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

- $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.
- H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Dengan $Df = n - k = 242 - 2 = 240$ dengan sig 5% dapat diketahui $t_{tabel} < 1.9698976$ Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 27.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.879	.857		-2.192	.029		
	Literasi Keuangan	.710	.019	.946	36.855	<.001	.810	1.235
	Teman Sebaya	-.012	.016	-.020	-.776	.439	.808	1.238
	Kontrol Diri	-.019	.036	-.013	-.521	.603	.864	1.158

a. Dependent Variable: Manajemen Pribadi

a) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Pribadi

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh t hitung untuk variabel literasi keuangan sebesar 38,855 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak, di peroleh t tabel 1.9698976. Dalam hal ini $t \text{ hitung} = 38,855 > t \text{ tabel} = 1.9698976$. Ini berarti terdapat pengaruh antara literasi keuangan dengan manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah $<0,001$ sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $<0,001 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak ini berarti ada pengaruh signifikan antara literasi keuangan dengan manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

b) Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Manajemen Pribadi

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh t hitung untuk variabel teman sebaya sebesar -0,776 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak di peroleh t tabel 1.9698976. Dalam hal ini $t \text{ hitung} = -0,776 < t \text{ tabel} = 1.9698976$. Ini berarti tidak terdapat pengaruh antara teman sebaya dengan manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,439 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,439 > 0,05$, sehingga H_0 di terima ini berarti tidak ada pengaruh signifikan antara teman sebaya dengan manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

c) Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Manajemen Pribadi

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh t hitung untuk variabel kontrol diri sebesar -0,521 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak di peroleh t tabel 1.9698976. Dalam hal ini $t \text{ hitung} = -0,521 < t \text{ tabel} = 1.9698976$. Ini berarti tidak terdapat pengaruh antara kontrol diri dengan manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,603 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,603 > 0,05$, sehingga H_0 di terima ini berarti tidak ada pengaruh signifikan antara kontrol diri dengan manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

4.2.3.2 Uji F atau Uji Simultan

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu motivasi kerja dan lingkungan kerja untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terkait yaitu kinerja. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 27.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1589.909	3	529.970	545.756	<,001 ^b
	Residual	231.116	238	.971		
	Total	1821.025	241			

a. Dependent Variable: Manajemen Pribadi

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Teman Sebaya

Dari tabel 4.11 diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 545.756 kemudian nilai sig nya adalah <0,001.

Ho: $\beta = 0$, artinya literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri tidak berpengaruh terhadap manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Ho : $\neq 0$, artinya literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri berpengaruh terhadap manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima, artinya literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri tidak berpengaruh terhadap manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri berpengaruh terhadap manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Bedasarkan tabel 4.12 diatas diperoleh F hitung untuk variable literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri sebesar 545.756 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan $dk = n-k-1$ ($242 - 2 - 1 = 239$), di peroleh F tabel 2.642370648 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka didapat pengaruh antara variabel literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri terhadap manajemen pribadi, demikian juga sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara iterasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri terhadap manajemen pribadi, di dalam hal ini $F_{hitung} = 545.756 > F_{tabel} = 2.642370648$. Ini berarti terdapat pengaruh antara literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri terhadap manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas F yakni sig adalah $<0,001$ sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $<0,001 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak ini berarti ada pengaruh signifikan antara literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri terhadap manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiens determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaanya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana

kontribusi atau persentase literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri terhadap manajemen pribadi, makanya dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.873	.871	.98543

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Teman Sebaya

Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,871 atau 87,1% yang berarti bahwa hubungan antara manajemen pribadi dengan variabel bebasnya, literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri adalah erat. Pada nilai R-Square dalam penelitian ini sebesar 0,873 yang berarti 87,3% variasi dari manajemen pribadi dijelaskan oleh variabel bebas yaitu literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri. Sedangkan sisanya 12,9% dijelaskan oleh varibel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standar diviasi. *Standard error of the estimated* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,98543 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi manajemen pribadi.

4.3. Pembahasan

Analisis hasil temuan ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya

serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada empat (4) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

4.3.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Pribadi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 antara literasi keuangan terhadap manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU diketahui bahwa literasi keuangan secara parsial ada pengaruh signifikan yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU sudah baik dalam melakukan manajemen keuangan pribadi. Artinya jika literasi keuangan semakin baik maka akan semakin meningkat manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU dan sebaliknya jika literasi keuangan yang kurang baik maka akan semakin menurun manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Berdasarkan tabel frekuensi jawaban responden pada variabel motivasi kerja yang paling dominan mempengaruhi manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU dari indikator investasi pada butir pernyataan ke tujuh karena “Saya memahami jenis-jenis, risiko, dan strategi investasi (seperti deposito, saham, obligasi, dan properti)”. Hal ini sesuai dengan pendapat Lusardi & College (2005) dalam gunawan,dkk (2019), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan..

Dari penjelasan diatas, hasil dari penelitian yang penulis telah lakukan sama dengan penelitian yang dilakukan (Ansar et al., 2019) yakni literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi. Hal tersebut terjadi karena mayoritas jawaban angket dari responden berada pada kategori sangat setuju dan setuju dari variabel bebas (literasi keuangan) maupun variabel terikat (manajemen pribadi).

4.3.2. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Manajemen Pribadi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 antara teman sebaya terhadap manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU diketahui bahwa teman sebaya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU tidak baik – baik saja. Artinya jika teman sebaya mahasiswa semakin baik maka akan semakin meningkat manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU dan sebaliknya jika teman sebaya mahasiswa yang kurang baik maka akan semakin menurun manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Berdasarkan tabel frekuensi jawaban responden pada variabel teman sebaya yang paling dominan mempengaruhi manajemen pribadi mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU dari indikator pertentangan pada butir pernyataan ke lima karena “Merasa yang paling benar dalam berpendapat dengan teman”. Hidayat (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa teman sebaya mempengaruhi seseorang dalam mengatur

keuangannya, semakin baik interaksi dengan teman maka perilaku dalam mengelola keuangan akan semakin baik begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, manajemen pribadi mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU yang baik dapat dipengaruhi teman sebaya pada diri mahasiswa tersebut. Dengan demikian teman sebaya dalam suatu pertemanan dibutuhkan untuk mengontrol manajemen keuangan pribadi.

Mahasiswa yang jauh dari keluarga dan orang tua menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman kuliah, teman kos, ataupun teman organisasi, sehingga intensitas komunikasi dengan teman sebaya menjadi hal yang utama dalam menjalani kehidupan masa perkuliahan. Dengan demikian teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mahasiswa termasuk pengaruh baik maupun buruk dalam hal pengelolaan keuangan.

4.3.3. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Manajemen Pribadi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 antara kontrol diri terhadap manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU diketahui bahwa disiplin kerja secara parsial tidak ada pengaruh signifikan yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU belum memadai dalam pengelolaan keuangan pribadi. Artinya jika kontrol diri mahasiswa semakin baik maka akan semakin baik manajemen keuangan pribadi dan sebaliknya jika kontrol diri mahasiswa yang kurang baik maka akan semakin menurun manajemen keuangan pribadi. Berdasarkan tabel frekuensi jawaban responden pada variabel kontrol diri

yang paling dominan mempengaruhi manajemen keuangan mahasiswa dari indikator Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa pada butir pernyataan ke tiga karena “Konsumsi barang atau jasa yang saya lakukan sesuai dengan perencanaan anggaran pengeluaran”.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Jordan, A. & Ratnawati, 2022) bahwa kontrol diri berpengaruh secara tidak signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

4.3.4. Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Pribadi

Variabel literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Artinya jika literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri semakin baik maka akan semakin meningkat manajemen keuangan pribadi dan sebaliknya jika literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri yang kurang baik maka akan semakin menurun manajemen keuangan pribadi.

Berdasarkan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ila Rosa dan Agung Listiadi, 2020) yang menyatakan bahwa Hasil dari analisis penelitian ini diketahui bahwa literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.. Nilai *Adjusted R Square* dalam model regresi adalah 0,871 yang menunjukkan bahwa variabel manajemen pribadi (Y) dipengaruhi oleh literasi keuangan (X1), teman sebaya

(X2) dan kontrol diri (X3) sebesar 87,1 % sedangkan sisanya 12,9 % dipengaruhi variabel atau faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri terhadap manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU dalam penelitian ini menggunakan sampel 242 orang adalah sebagai berikut::

1. Secara parsial literasi keuangan dengan indikator pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Secara parsial teman sebaya dengan indikator kerja sama, persaingan, pertentangan, persesuaian dan perpaduan tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
3. Secara parsial kontrol diri dengan indikator kemampuan mengontrol sikap, kemampuan mengontrol dorongan, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa, kemampuan menginterpretasikan suatu kejadian dan Kemampuan untuk membuat keputusan tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
4. Secara simultan literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri dari masing - masing indikator berpengaruh p < 0,05 signifikan terhadap manajemen pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang tertera diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang mungkin dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, adapun saran-saran penulis adalah:

1. penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan seperti tidak sepenuhnya sampel yang diuji pada kuesioner karena saat penulis menyebarkan kuesioner respon yang kembali hanya 242 sampel yang dibagikan dari 612 mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis prodi manajemen sambuk 2019, jadi mungkin hasil yang diteliti oleh penulis akan berbeda jika semua respon pada kuesioner tersebut kembali ke penulis.
2. Mengenai temuan penelitian ini, penulis merekomendasikan agar literasi keuangan , teman sebaya dan kontrol diri harus dipertimbangkan untuk diteliti lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan informasi dan membantu mahasiswa yang berpendidikan, karena data yang diambil pada penelitian ini hanya kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara saja. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel – variabel lain agar penelitian ini akan semakin berkembang.
3. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap mahasiswa atau sasarannya sadar terhadap rendahnya tingkat orientasi masa depan dalam pengelolaan keuangan pribadi . *Planning* di masa depan untuk pengelolaan keuangan pribadi itu diperlukan karena penulis berasumsi bahwa perencanaan

pengelolaan keuangan untuk masa depan itu perlu dilakukan agar dapat mensejahterakan kehidupan seseorang dikemudian hari.

4. Penulis memberi masukan bahwa masih banyak yang harus pelajari mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka khususnya perihal masa depan, karena penulis juga mahasiswa dan banyak dilapangan yang penulis temui bahwa mahasiswa masih banyak yang lebih mengedepankan sifat royal mereka akan hal keuangan dalam pergaulan dari pada menyisihkan uangnya untuk ditabung atau digunakan dikemudian hari.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan pelaksanaan yang dilakukan. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Pada penelitian ini hanya fokus pada variabel yang berhubungan dengan literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri yang mempengaruhi manajemen pribadi. sedangkan, masih banyak lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen pribadi.
2. Jumlah responden didalam penelitian ini terbatas dan hanya sebanyak 242 orang.
3. Dalam melakukan penelitian ini penulis masih menemukan keterbatasan untuk melakukan penelitian salah satunya proses pengelolaan data dan informasi yang dapat diberikan responden melalui kuesioner terkadang masih belum baik dan sempurna. Maka hal ini merekomendasikan untuk penulis selanjutnya agar dapat lebih baik lagi dalam mengelola data sehingga akan mendapatkan hasil yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, R., Karim, M. R. A., Osman, Z., & Fahmi, M. S. (2019). The Impacts of Future Orientation and Financial Literacy on Personal Financial Management Practices among Generation Y in Malaysia: The Moderating Role of Gender. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 1–10. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2019/v12i130139>
- Atika, R. D., & Rohayati, S. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Love Of Money dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(2), 1–8.
- Basalamah, S., & Haming, M. (2010). *Studi Kelayakan Investasi Proyek & Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Catriana, E. (2020). Simak, 5 Manfaat Membuat Anggaran Keuangan Pribadi. Retrieved January 21, 2020, from Kompas.com website: <https://money.kompas.com/read/2020/01/21/123100926/simak-5-manfaat-membuat-anggaran-keuangan-pribadi?page=2>
- Chambliss, H. D. (1990). *The Bank of America Guide to Making the Most of your Money*. Dow Jones: Homewood, Illinois.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43.
- Dewi, Nurita, Rusdarti, and St Sunarto. 2017. “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri Dan Literasi.” *Journal of Economic Education* 6 (1): 29–35.
- Emanuela, D. A. (2018). *Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Siswa SMA Negeri 1 Kasihan Ditinjau Dari Nilai Mata Pelajaran Ekonomi, Dukungan Sosial Keluarga dan Teman Sebaya*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Garman, E. T., & Fogue, R. (1988). *Personal Finance* (2nd ed.). Houghton Mifflin, 2nd Revised Edition (1 march 1988).
- Ghozali, I., & Latari, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart*

- PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip.
- Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (1990). *Personal Financial Planning* (5th ed.). The Dryden Press: Orlando.
- Gunawan, Ade, Delyana Rahmawany Pulungan, and Murviana Koto. 2019. "Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," no. *Finansialku* 2017: 1–9.
- Hair, J., Hult, G., Ringel, C., & Sartsedt, M. (2014). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. America: Sage Publication Inc.
- Handyaningrat, S. (1992). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*.
- Hasanudin, I. (2018). 5 Pemahaman Dasar Tentang Manajemen Keuangan Pribadi. Retrieved November 29, 2018, from www.duitologi.com website: <https://duitologi.com/articles/2018/11/29/5-pemahaman-dasar-tentang-manajemen-keuangan-pribadi/>
- Hendra, & Afrizal, A. (2020). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 98–106.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Howe, C. (2009). *Peer Groups and Children's Development*. Wiley.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ida, I., & Cinthia, Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Ida, I., & Dwinata, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.

- Irman, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(2), 1–15.
- Jorgensen, B. ., & Savla, J. (2010). *Financial Literacy of Young Adults: The Importance of Parental Socialization*. ProQuest.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis: Konsep & Aplikasi*. UMSU Press.
- Kartawinata, R., Budi, Mubaraq, & Ikhwan, M. (2018). Pengaruh Kompetensi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita Di Makassar. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(4), 87–100. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1>.
- Kotze, L., & Smit, A. v. . (2008). Personal Financial Literacy and Personal Debt Management: The Potential Relationship With New Venture Creation. *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 1(1), 35–50.
- Kurnia, & Hakim, L. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Manajemen Dan Bisnis*, 3, 19–29.
- Leksono, A. W., & Narsih, D, (2020), Peran Pendidikan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan pada Siswa SMA PGRI 4 Jakarta, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6 (2), 110–115.
- Lestari, D. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Lewar, Roberto S., Sarah Usman, and Ted Suruan. 2020. “Perencanaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Papua.” *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 5 (2): 146–60. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i2.14673>.

- Lim, V. K. G., & Teo, T. S. H. (1997). Sex, Money and Financial Hardship: An Empirical Study of Attitudes Towards Money Among Undergraduates in Singapore. *Journal of Economic Psychology*, 18(4), 369–386.
- Louw, D., & Louw, A. (2014). *Child and adolescent development*. UJ Press.
- Lubis, H. Z., Syahputri, D., Lubis, M. A. A. ., Adelia, N. D., & Maherza, W. (2019). Tingkatkan Kesadaran Siswa Melalui Budaya Menabung Sejak Dini Di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 194–199.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3606>
- Lusardi, A. (2008). *Financial Literacy: An Essential Tool for Informed Consumer Choice?* National Bureau of Economic Research.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1).
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi remaja*. Usaha Nasional.
- Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *PROSIDING SNITT POLTEKBA*, 2(1), 136–143.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence From Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10–12.
- Muslih & Pratama, Fahryandy. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis

- Universitas SAM Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2).
- Ningsih, Kurnia. 2021. "ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI ZAKAT PADA PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN." *Frontiers in Neuroscience* 14 (1): 1–13.
- OJK. (2013). Indonesia National Strategy for Financial Literacy. www.ojk.go.id
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Otoritas Jasa Keuangan, 1–99.
- Qoniatuzzahroh. 2018. "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Interaksi Teman Sebaya Siswa Kelas V the Correlation of Interpersonal Intelligence With Peer Interactions of the Fifth Grade Students." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 6: 7.
- Rangga, M. 2020. "Peran Moderasi Kecerdasan Spiritual Pada Keuangan Terhadap Praktik Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Pada Generasi Y Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)."
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Jurnal Scholaria*, 6 No. 2(1), 23.
<https://doi.org/10.2214/ajr.128.1.19>
- Rini Fatriani. (2018). Bentuk Bentuk Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Diindonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rosa, Ila, and Agung Listiadi. 2020. "Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Effects of Financial Literacy , Financial Education on Family , Peers , and Self Control on Personal Financial Management." *Jurnal Manajemen* 12 (2): 244–52.
- Rosefsky, R. S. (2002). *Personal Finance* (8th ed.). John Wiley and Sons Ltd (June 14, 2001).
- Sadri, M. (2019). Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 290–295.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3630>

- Santosa, S. (2006). *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara.
- Sembel, R., Ichsan, M., & Lubis, P. (2003). *Smart Saving and Borrowing for Ordinary Family*. Jakarta, Indonesia: Elex Media Komputindo.
- Setyawan, Yohana N. & Japariato, E. (2014). Analisa Pengaruh Kepercayaan, Jaminan Rasa Aman, dan Aksebilitas Menabung Nasabah Bank Danamon di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 2 (10), 6-20.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media.
- Struwig, F., & Plaatjes, W. (2007). Developing A Framework To Investigate The Personal Financial Management Knowledge of Individuals. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 10(1), 21–32.
- Sugiyono.(2017).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhartini, D., & Renanta, J. A. (2007). Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2).
- Suyazi Barista. 2022. “Pengaruh Uang Saku, Locus of Control Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara),” 1–23.
- Swart, N. (2005). Why Financial Literacy is A Complete Failure. *Management Today*, 21(2), 48–50.
- Syuliswati, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa jurusan akuntansi politeknik negeri malang. *Jurnal Prosiding SNAMK (Seminar Nasional Akuntansi Manajemen Dan Keuangan)*, 1(1), 1–6.
- Tatik, S. (2013). *Perilaku Konsumen Di Era Internet : Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Graha Ilmu.
- Thaha, Salmiyah. 2022. “Pentingnya Financial Literacy Dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka).” *Jurnal Edueco* 4 (1): 57–73. <https://doi.org/10.36277/edueco.v4i1.79>.
- Usman, Sarah, and Ted Suruan. 2020. “Perencanaan Keuangan Pribadi Pada

- Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Papua.” *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 5 (2): 146–60. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i2.14673>.
- Wahyuni, Sri Fitri, Radiman Radiman, Jufrizen Jufrizen, Muhammad Shareza Hafiz, and Ade Gunawan. 2022. “Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan Dan Kecerdasan Spiritual Pada Generasi ‘Y’ Di Kota Medan.” *Owner* 6 (2): 1529–39. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>.
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99. <https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>
- Woerheide, W. (2004). *Core Concepts of Personal Finance*. John Wiley & Sons.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI(1), 11–12.
- Zulfah, Z. (2021). Karakter: Pengendalian Diri. *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 1(1), 26.